

**TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA)
SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-
ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING
SCHOOL (KAMPUS 2)**

SKRIPSI



Oleh:

NAURATUL MAULIDAH KHAYYIRAH

NIM. 19680031

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA)
SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-
ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING
SCHOOL (KAMPUS 2)**

SKRIPSI

Oleh:

NAURATUL MAULIDAH KHAYYIRAH

NIM. 19680031

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA)
SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-
ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING
SCHOOL (KAMPUS 2)

SKRIPSI

Oleh:

NAURATUL MAULIDAH KHAYYIRAH
NIM. 19680031

Telah Diperiksa dan Disetujui:

Tanggal: 18 Desember 2023

Pembimbing I



Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 19900223 201801 2 001

Pembimbing II



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP. 19850201 201903 1 009

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ina Lukhamad Amin Hariyadi, MT
NIP. 19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA)
SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-
ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING
SCHOOL (KAMPUS 2)

SKRIPSI

Oleh:
NAURATUL MAULIDAH KHAYYIRAH
NIM. 19680031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada Tanggal 18 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom
NIP. 19900506 201903 1 007

Anggota Penguji I : Wahyu Hariyanto, M.M
NIP. 19890721 201903 1 007

Anggota Penguji II : Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 19900223 201801 2 001

Anggota Penguji III : Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP. 19850201 201903 1 009

Tanda Tangan

()
()
()
()



Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ir. Mohamad Amin Hariyadi, MT
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nauratul Maulidah Khayyirah
NIM : 19680031
Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar skripsi hasil tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Nauratul Maulidah Khayyirah
NIM. 19680031

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Tuhan, senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Library Anxiety (kecemasan Pemustaka) siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih atas doa dan dukungan kepada semua pihak yang membantu proses pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Ir M. Amin Hariyadi, M.T, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, ilmu, dan dukungannya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai.
4. Bapak Firma Sahrul Bahtiar M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, ilmu, dan dukungannya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom., selaku Dosen Penguji I yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Wahyu Hariyanto, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti hingga skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah, pustakawan serta *staff* Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi serta data-data penunjang penelitian.
9. Siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Keluarga peneliti yakni Ibu Nurhayati, Bapak Samuji dan Ibu Tukimah, Adik-adik peneliti Daffa, Farid dan Amanda yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Nanda, Ajar, Ayu, Aulia, Uci, Ferika, Alia, Yumna, Fani, Hanim, Lisa, Rei, Alfin, Upi, Bandi, dan beberapa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman peneliti yakni Bella, Inge, Mifta, Khurotin, Indah, Mbak Salwa, Giyani, Nabila, Riri, Mbak Dini, Mbak Gita, Shofie dan Seruni yang telah menemani, mendukung, serta memberikan semangat kepada peneliti selama pengerjaan skripsi hingga akhir.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya bagi penulis pribadi. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Juni 2023
Penulis,
Nauratul Maulidah Khayyirah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Kecemasan Pemustaka (<i>library anxiety</i>)	13
2.2.2. Indikator <i>Library Anxiety Scale</i> (LAS).....	14
2.2.3. <i>Library anxiety</i> di perpustakaan sekolah	16

2.2.4.	Analisis Data.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		21
3.1.	Jenis Penelitian	21
3.2.	Desain Penelitian	21
3.2.1.	Identifikasi Masalah.....	22
3.2.2.	Studi literatur	22
3.2.3.	Penyusunan Instrumen.....	22
3.2.4.	Uji Validitas.....	23
3.2.5.	Uji Reliabilitas	23
3.2.6.	Penyebaran kuesioner	24
3.2.7.	Analisis data.....	24
3.2.8.	Kesimpulan dan saran.....	24
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.4.	Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.4.1.	Subjek penelitian	25
3.4.2.	Objek Penelitian.....	25
3.5.	Instrumen Penelitian	25
3.6.	Sumber Data	27
3.7.	Pengumpulan Data.....	29
3.8.	Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1.	Hasil.....	34
4.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.2.	Hasil Penelitian.....	35
4.1.3.	Hasil Uji Instrumen.....	37
4.1.4.	Uji Validitas.....	37
4.1.5.	Uji Reliabilitas	40
4.1.6.	Analisis Deskriptif	40

4.2.	Pembahasan	54
4.2.1.	Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan	55
4.2.2.	Hambatan Pemustaka dengan Staff Perpustakaan	56
4.2.3.	Hambatan Kenyamanan dengan Perpustakaan	57
4.2.4.	Hambatan Afektif	58
4.2.5.	Tingkat Kecemasan Pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).....	59
4.2.6.	Kecemasan Pemustaka (<i>library anxiety</i>) dalam perspektif islam	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		65
5.1.	Kesimpulan	65
5.2.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Tingkat Kecemasan	20
Tabel 3.1 Pernyataan kuesioner Library Anxiety Scale (LAS)	26
Tabel 3.2 Skala Likert 5	30
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kecemasan	32
Tabel 4.1 Uji Validitas	38
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.3 Analisis data kuesioner hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan	43
Tabel 4.4 Analisis data kuesioner hambatan pemustaka dengan <i>staff</i> perpustakaan.....	47
Tabel 4.5 Analisis data kuesioner hambatan kenyamanan dengan perpustakaan	49
Tabel 4.6 Analisis data kuesioner hambatan afektif	52
Tabel 4.7 Analisis seluruh variabel penelitian.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Kelas	36
Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan usia.....	36
Gambar 4.3 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-1.....	41
Gambar 4.4 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2.....	41
Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3.....	42
Gambar 4.6 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-4.....	42
Gambar 4.7 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5.....	44
Gambar 4.8 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6.....	44
Gambar 4.9 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7.....	45
Gambar 4.10 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8.....	46
Gambar 4.11 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9.....	46
Gambar 4.12 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10.....	48
Gambar 4.13 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11.....	48
Gambar 4.14 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12.....	49
Gambar 4.15 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13.....	50
Gambar 4.16 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14.....	51
Gambar 4.17 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 2. Lembar Kuesioner.....	70
Lampiran 3. Hasil Kuesioner.....	72
Lampiran 4. Uji Validitas	74
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	75
Lampiran 6. Mean.....	76
Lampiran 7. Hasil Analisis Data (SPSS).....	77
Lampiran 8. Dokumentasi Lokasi Penelitian	81

ABSTRAK

Khayyirah, Nauratul Maulidah. 2023. **Tingkat Library Anxiety (kecemasan pemustaka) siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Pembimbing: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.**

Kata Kunci: Library Anxiety, Kecemasan, Siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2), metode *library anxiety scale*.

Kecemasan yang dialami oleh pemustaka menjadi hambatan bagi pemustaka ketika berada di perpustakaan, kecemasan tersebut berdampak pada perasaan takut sehingga pemustaka cenderung akan melakukan *avoidance* atau penghindaran terhadap layanan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Library Anxiety (kecemasan pemustaka) siswi sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 71 siswi yang terdiri dari 25 siswi kelas 7 SMP dan 46 siswi kelas 10 SMA yang terdiri dari siswi baru angkatan 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan nilai rata-rata total (*grand mean*) serta menentukan modus menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai pada setiap indikator library anxiety yakni pada hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan (3,01), hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan (2,78), hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (3,10), dan hambatan afektif (3,27). Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata total 3,14 yang termasuk pada interval 2,61-3,40 yang berarti nilai tersebut berada pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kecemasan sedang.

ABSTRACT

Khayyirah, Nauratul Maulidah. 2023. **Level of Library Anxiety Student's Junior High School and Senior High School Female Ar-Rohmah International Islamic Boarding School (campus 2). Supervisors: (I) Nita Siti Mudawamah, M.IP., (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.**

Keywords: Library Anxiety, Anxiety, Female Ar-Rohmah International Islamic Boarding School (campus 2), library anxiety scale method.

The anxiety experienced by users becomes an obstacle for users when they are in the library. This anxiety has an impact on feelings of fear so that users tend to avoid library services. The study aims to determine the level of Library Anxiety of Female Ar-Rohmah International Islamic Boarding School (campus 2) student's. The study used quantitative research methods, with a total of 71 female respondents consisting of 25 female students in the 7th grade of junior high school and 46 female student's in the 10th senior high school grade in the 2022/2023. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis by calculating the mean and total mean values (grand mean) as well as determining the mode using the help of SPSS software. Based on the data analysis, the value of each indicator of library anxiety namely, knowledge library barries (3,01), barries with staff (2,78), the barrier to comfort with a library (3,10), and the afectif barries (3,27). From the research, it was found that the total average value was 3.14, which was included in the interval 2.61-3.40, which means the value was in the Mild Anxiety or Moderate Anxiety category. The results of the study obtained an average of 3.14 which was included in the interval 2.61-3.40 which means that the value is in the category of Mild Anxiety or in moderate anxiety.

مستخلص البحث

خيرة، نورتولا مولدة . ٣٢٠٢ . مستوى القلق زوار المكتبة (طوارئ الإفراز) طلاب المدرسة الإعدادية والثانوية علم ستوالعليامدرسة الرهمة للبنات المدرسة الداخلية الإسلامية الدولية (الحرم الجامعي ٢) . المشرفالأول: نيتا سيني مود او مة، الماجستير. المشرف الثاني: فيرم ساهرول بهتير، الماجستير .

الكلمات الرئيسية: القلق المكتبة، القلق، طلاب المدرسة الإعدادية والثانوية العليامدرسة الرهمة للبنات المدرسة الداخلية الإسلامية الدولية (الحرم الجامعي ٢) ، مقياس أكسي تي مكتبة ميتود .

يصبح القلق الذي يعاني منه المستخدمون عقبه أمام المستخدمين عندما يكونون في المكتبة، وهذا القلق له تأثير على خدمات المكتبة تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى القلق المكتبي مشاعر إلى الخوف يث بميلالم ستخدمون تجنّب (قلق المستخدم) لدى طلاب المدرسة الإعدادية والثانوية العليامدرسة الرهمة للبنات المدرسة الداخلية الإسلامية الدولية (الحرم الجامعي ٢) استخدمت هذه الدراسة هذه مناهج البحث الكمي، حيث بلغ عدد المستجيبين ما يصل إلى ١٧٠ . طالبة في الطلاب الصف ٥٢ الكو المدرسة الإعدادية المكون من الطل ٦٤ . الصف ١٠١ المد رسة الثانوية تتكون من جديدات طلبات الدفعة ٢٢٠٢/٣٢٠٢ . تقنية تحليل ال بيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التحليل الوصفي عن طريق حساب لقيمة متوسط الكلي (*mean*) القيمة ومتوسط الكلي (*Grand mean*) ع وتحديد الوض بمساعدة برنامج SPSS. نتائج الدراسة أنو جدتنا مستوى هاق إر (طوارئ الإفراز) اطلاب بالمدار سا لإعداد دود الثانوية مدرسة الإسلامية الداخلية (الحرم الجامعي ٢) في فئة القلق المعتدل أو فئة القلق م . العتدل بناء على نتائج تحليل البيانات، تم الحصول على مؤشر درجات على كلف من مؤشرات قلق المكتبة، أيع لى حواجز المس تخدم التي تحول دون معرفة المكتبات (١٠٠٣)، حواجز المستخدم المكتبة معمو ظ في (٧٨٠٢) ، عوائق الراحة مع المكتبات (٠١٠٣)، طفيفة (٨٢٠٣). البحوث التي تم الحصول المتوسط والحواجز المعتدل. الذ ٤١٠٣ ي يتمتمض مينه على فترات ١٦٠٢ - ٠٤٠٣ . مما يعني أن القيمة في فئة القلق الخفيفاً لقلق المعتدل عليها لا يقلق المعتدل .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan sebuah sarana informasi yang tergabung pada sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan sekolah dalam menunjang keberhasilan pendidikan yang ada (Nafiah, 2019). Dari tujuan utama perpustakaan sekolah tersebut diperlukan peran dari pihak perpustakaan untuk memaksimalkan pelayanan yang ada pada perpustakaan, agar pemustaka tidak kesulitan pada saat melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan. Problematika pemustaka seperti hambatan saat melakukan pencarian informasi merupakan sebuah reaksi dari diri individu ketika merasakan ketidakmampuan dalam melakukan pencarian informasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi efisiensi tingkah laku individu, menimbulkan pemikiran negatif, terutama pada saat menghadapi situasi atau masalah yang tengah dihadapi. Menurut Leary & Kowalski (1983) seseorang pengunjung perpustakaan atau pemustaka dengan angan-angan negatif akan suatu hal yang belum terjadi saat ia mengunjungi sebuah perpustakaan, dapat memicu perasaan takut sehingga pemustaka cenderung akan melakukan *avoidance* atau penghindaran terhadap layanan perpustakaan.

Ketakutan yang dialami oleh pemustaka ini termasuk dalam kecemasan pemustaka (*library anxiety*), perasaan cemas dan takut merupakan perasaan yang secara alamiah dimiliki oleh manusia. Perasaan ini biasa dialami ketika seseorang merasa tidak nyaman, khawatir atau merasa ada bahaya dari luar dirinya yang dapat mengancam dirinya. Perasaan cemas atau ketakutan yang terjadi pada perpustakaan biasa disebut dengan *Library Anxiety*. Menurut Mellon (1986) istilah *library anxiety* ini dijelaskan sebagai ketidakmampuan serta perasaan tidak nyaman dalam menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan, Mellon melakukan penelitian kualitatif terhadap 6.000 mahasiswa di *Southern University* selama dua tahun, hasil dari penelitian ini ditemukan sejumlah 75-85% mahasiswa mendeskripsikan perpustakaan dengan kalimat yang merujuk pada ketakutan dan kebingungan seperti

takut pada *staff* perpustakaan yang memiliki kesan “galak”, kebingungan pemustaka saat mencari koleksi yang dibutuhkan, kesulitan menggunakan katalog, hingga prasangka buruk bahwa koleksi yang dicari tidak akan ditemukan di perpustakaan.

Library anxiety yang terjadi pada pengguna perpustakaan tidak hanya terjadi pada pengguna yang baru pertama kali memanfaatkan fasilitas perpustakaan, *library anxiety* juga dapat terjadi pada pengguna yang telah memanfaatkan layanan perpustakaan, pengunjung perpustakaan, tak terkecuali para siswa-siswi yang merupakan pengguna perpustakaan sekolah. Menurut Jiao, Collins, & Onwuegbuzie (2008) *library anxiety* merupakan sebuah hambatan psikologis yang dialami siswa, yang mana hambatan ini mempengaruhi potensi akademik siswa. Kecemasan terhadap perpustakaan ini terjadi ketika seseorang sedang berada di perpustakaan atau ketika seseorang hendak memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Parks Cecilia (2019) mengatakan bahwa seseorang dengan gejala *library anxiety* cenderung merasa gugup dan tidak nyaman saat berhadapan dengan sumber daya perpustakaan bahkan untuk melakukan hal paling sederhana sekalipun, seperti pada saat memasuki gedung perpustakaan karena kecemasan yang dirasakannya.

Dalam perkembangannya, tingkat *library anxiety* pemustaka ini dapat diukur menggunakan beberapa metode yang telah dikembangkan oleh para ahli. Seperti yang dilakukan oleh Bostick (1992) dalam *The Development and Validation of The Library Anxiety Scale* yang mendasari terciptanya pengukuran kuantitatif dari kecemasan pemustaka dengan metode LAS atau *Library Anxiety Scale*, dalam pengukuran ini menggunakan 5 (lima) indikator skala pengukuran kecemasan yang terdiri dari hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan (*library knowledge barriers*), hambatan dengan staf perpustakaan (*barries with staff*), hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (*library comfort barriers*), hambatan afektif (*affective barriers*), serta hambatan mekanis dan teknologi (*mechanical and technological barriers*).

Perpustakaan Andalusia merupakan nama dari perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) merupakan perpustakaan sekolah yang terbilang masih baru yakni baru beroperasi pada gedung baru pada sekolah ini sekitar 1 setengah tahun, dengan gedung yang cukup besar serta desain modern, ruangan perpustakaan juga cukup luas yang mana pada partisi area nya tidak dibatasi oleh tembok sehingga memberikan kesan ruangan yang luas dan lega

untuk ukuran perpustakaan sekolah, ruangan perpustakaan ini dilengkapi dengan area baca, area diskusi, area sirkulasi dan rak-rak buku yang disusun zig-zag yang sehingga tidak monoton. Tenaga perpustakaan pada perpustakaan sekolah ini berjumlah 4 (empat) orang, yang mana 2 (dua) diantaranya merupakan lulusan dari jurusan perpustakaan, sedangkan 2 (dua) lainnya merupakan staf dari sekolah. Dengan jumlah siswi yang cukup banyak yakni sekitar 1.051 siswi maka dibutuhkan pola pengelolaan informasi yang profesional. Selain menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi, para siswi juga menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sarana hiburan untuk sekedar membaca komik, novel atau memperoleh informasi terkini melalui surat kabar mengingat saat ini para siswi berada dilingkup *boarding school* yang secara tidak langsung membatasi akses para siswi dengan informasi di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa *library anxiety* siswi di sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) cenderung dialami oleh siswi baru, khususnya murid kelas 7 (tujuh). Para siswi baru ini kemungkinan mengalami *culture distance* di perpustakaan atau kurangnya pengalaman siswi yang didasari perasaan individu atau kelompok yang merasa bahwa faktor pengalaman dalam mengakses perpustakaan mereka berbeda dengan siswi lain yang lebih senior dan berpengalaman. Analisis ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pustakawan perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dengan pernyataan berikut ini:

“Kemungkinan ada (siswi yang mengalami *library anxiety*) anak kelas 7 itu cenderung takut untuk bertanya ke pustakawan, biasanya yang berkunjung hanya 1 (satu) atau 2 (dua) orang anak baru (siswi kelas 7) karena masih belum terbiasa bagi mereka.” (N, wawancara, Maret 16, 2023).

Pustakawan juga mengatakan bahwasanya pada perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) ini belum memadai untuk adanya pendidikan pemakai (*user education*) dikarenakan sampai saat ini perpustakaan masih dalam tahap pengembangan, sehingga banyak kegiatan serta program-program di perpustakaan yang tertunda. Sementara berdasarkan hasil sebaran kuesioner dan wawancara yang peneliti lakukan pada 5 (lima) siswi kelas 7 dan 5

(lima) siswi kelas 10 menyebutkan bahwasanya 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) siswi mengalami perasaan cemas ketika harus meminta bantuan kepada staf perpustakaan atau mengalami *barries with staff* (Bostick, 1992), kemudian hampir semua responden merasakan kesulitan untuk memahami urutan buku yang tertata di rak, ini berkaitan dengan *knowledge library barries* karena pemustaka merasa minim pengetahuan tentang perpustakaan yang kemudian memicu kesukaran pada saat proses pencarian informasi (Bostick, 1992).

Kecemasan atau ketakutan yang dialami oleh pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) ini yang kemudian dapat membuat pemustaka enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini tentunya dapat memicu kurangnya literasi di kalangan siswi. Kecemasan atau ketakutan merupakan kehendak Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 19 sebagai berikut:

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۗ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۗ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَخْبِطْ ۗ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۗ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya:

“Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya). Lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Al-Ahzab [33]:19)

Adapun tafsir ringkas dari surah Al-Ahzab tersebut adalah, Apabila datang ketakutan dan bahaya yang mengancam, kamu lihat mereka memandangi kamu dengan penuh ketakutan. Namun, apabila rasa takut hilang, maka mereka akan terlihat seperti orang yang kuat. Oleh karena itu manusia janganlah senantiasa merasa takut akan

sesuatu yang mereka hadapi di dunia ini, sehingga mereka akan merugi karena itu bukan merupakan sifat dari orang-orang beriman (Kemenag, 2023). Dalam hal ini, surat Al-Azhab ayat 19 berkaitan dengan sebuah kecemasan yang dialami oleh pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dengan demikian kecemasan pemustaka ini harusnya diketahui keberadaannya melalui pengukuran yang akurat menggunakan metode pengukuran kecemasan pemustaka yang telah ada seperti metode *Library Anxiety Scale* (LAS) yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Implementasi metode *library anxiety scale* (LAS), seperti yang dilakukan pada penelitian Cahyaningtyas (2019) dengan judul “Pengaruh *Library Anxiety* Taruna Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat *library anxiety* dikalangan mahasiswa taruna baru pada Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang menggunakan metode *Library Anxiety Scale* (LAS) dengan 5 (lima) indikator yakni hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan (*library knowledge barriers*), hambatan dengan staf perpustakaan (*barriers with staff*), hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (*library comfort barriers*), hambatan afektif (*affective barriers*), serta hambatan mekanis dan teknologi (*mechanical and technological barriers*) (Bostick, 1992). Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 65 orang responden menunjukkan angka *library anxiety* berada pada persentase 20,5% terhadap variabel hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (*library comfort barriers*) serta sebesar 70,5% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Metode *Library Anxiety Scale* (LAS) juga digunakan pada penelitian Cahyaningtyas (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap *Library Anxiety* Pada Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *user education* atau pendidikan pemakai terhadap kecemasan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal, dengan menggunakan 2 (dua) kelompok uji yakni 15 (lima belas) siswa dalam kelompok penerima pendidikan pemakai, serta 15 (lima belas) siswa lainnya pada kelompok yang tidak menerima pendidikan pemakai. Hasil dari penelitian pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1

Tegal, ditunjukkan dari hasil pengujian pada kelompok uji (penerima pendidikan pemakai) terdapat peningkatan skor pada 15 (lima belas) siswa atau seluruh responden sebesar 100%. Sedangkan pada kelompok yang tidak menerima pendidikan pemakai terdapat 11 (sebelas) responden mengalami penurunan skor sebanyak 73,33%, kemudian 3 (tiga) responden mengalami peningkatan skor sebanyak 20%, serta 1 (satu) responden lainnya memiliki skor yang sama dengan persentase 6,66%. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa *treatment* pendidikan pemakai yang dilakukan kepada siswa (pemustaka) SMA Negeri 1 Tegal berpengaruh terhadap *library anxiety* siswa (pemustaka).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan metode *Library Anxiety Scale* (LAS) yang kemudian menarik minat penulis untuk melakukan penelitian pada perpustakaan sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dengan penelitian berjudul “Tingkat *Library Anxiety* (Kecemasan Pemustaka) Siswi SMP dan SMA di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)” menggunakan metode *Library Anxiety Scale* sebagai metode pengukuran tingkat *library anxiety* siswi pada perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

Penggunaan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) pada penelitian ini didasari oleh kelebihan-kelebihan yang ada dalam metode ini. Kelebihan pertama yakni metode LAS (*Library Anxiety Scale*) merupakan metode pengukuran *library anxiety* pertama yang kemudian banyak menjadi acuan dan dikembangkan menjadi metode-metode pengukuran atau indikator *library anxiety* terbaru, disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pada perpustakaan dan perkembangan zaman seperti, Metode M-LAS atau *Multidimensional Library Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Dorish Van Kampen, metode ini tidak mengubah metode LAS (*Library Anxiety Scale*) secara keseluruhan. Van Kampen menambahkan beberapa instrumen lain seperti penggunaan internet sebagai akses informasi pemustaka. Metode LAS atau *Library Anxiety Scale* juga dikembangkan oleh Marzena Swigon dengan istilah P-LAS atau *Polish Library Anxiety Scale*, Marzena Swigon mengembangkan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) agar dapat diterapkan di negara asalnya yakni Polandia, alasan utama terciptanya metode *Polish Library Anxiety Scale* (P-LAS) ini berkaitan dengan permasalahan

pemustaka dengan koleksi yang ada. Terdapat banyak perpustakaan yang ada di Polandia yang kekurangan sumber koleksi, seperti kurangnya jumlah buku, sehingga jumlah koleksi yang ada tidak beragam.

Dibandingkan dengan metode-metode yang telah dikembangkan, metode LAS (*Library Anxiety Scale*) dapat dikatakan kurang menggambarkan kecemasan pemustaka pada saat ini, karena pada metode LAS (*Library Anxiety Scale*) belum memuat indikator penggunaan teknologi dan internet di perpustakaan. Akan tetapi, metode LAS (*Library Anxiety Scale*) ini dapat digunakan pada perpustakaan yang belum menerapkan teknologi dan internet seperti pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

Kelebihan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) yang lain adalah metode ini dirancang dalam format tipe *likert* 1-5 yang memuat 43 item pertanyaan yang terbagi dalam 5 poin sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada perpustakaan (Bostick, 1992). Selanjutnya, peneliti menerapkan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) pada penelitian ini untuk mengukur tingkat *library anxiety* berdasarkan penilaian skala *likert* 1-5 yang kemudian dinilai oleh responden sesuai dengan perasaan responden terhadap hambatan yang dirasakan pada saat menggunakan Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Tingkat *Library Anxiety* (Kecemasan Pemustaka) siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)” ini menggunakan Metode LAS (*Library Anxiety Scale*) dengan metode analisis data teknik kuantitatif deskriptif. Pada tahapan awal penelitian peneliti melakukan identifikasi masalah untuk mendefinisikan masalah agar definisi masalah tersebut lebih terarah, langkah selanjutnya peneliti melakukan studi literatur, penyusunan instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian tahap penyebaran kuesioner dengan indikator LAS (*Library Anxiety Scale*) kepada responden yang pada penelitian ini responden merupakan pemustaka baru kelas 7 SMP dan 10 SMA angkatan 2022/2023 Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Setelah peneliti mendapatkan hasil dari

kuesioner yang telah disebarakan kepada responden kemudian peneliti melakukan interpretasi data menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat *library anxiety* yang ada pada siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat *library anxiety* pada siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dapat mengetahui faktor apa saja yang memicu *library anxiety* yang dialami oleh para siswi, sehingga diharapkan mampu meminimalisir *library anxiety* pada siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik *library anxiety* yang terjadi di perpustakaan sekolah.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah serta mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian ini terbatas pada siswi baru yakni angkatan tahun 2022/2023 pada SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).
2. Penelitian ini hanya terfokus pada 5 indikator berdasarkan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) yakni hambatan pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan dengan staf perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, hambatan afektif, serta hambatan mekanis dan teknologi.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi, diperlukan adanya sistematika penulisan agar mudah dipahami oleh pembaca serta mempermudah dalam penyusunan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dari bab I hingga bab V dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka dan landasan teori berisikan tentang landasan-landasan teori dari penelitian terdahulu, serta tinjauan literatur berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait dengan *library anxiety*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian yang akan dilakukan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dikaji dan dianalisis secara sistematis berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, yakni tingkat *library anxiety* yang ada pada siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan 2 sub bab yakni kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap tingkat *library anxiety* pada siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait kecemasan pemustaka telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang berjudul “*Library Anxiety* Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif dengan Metode *Grounded Theory*”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk teori baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa baru di Universitas Airlangga Surabaya dengan tema *library anxiety*. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kecemasan yang ada pada mahasiswa baru Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini juga membahas mengenai akar permasalahan faktor apa saja yang mendasari kecemasan pemustaka pada mahasiswa baru Universitas Airlangga Surabaya menggunakan metode *grounded theory* oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin melalui 4 tahapan yakni, *open coding*, *axial coding*, *selective coding* serta pembentukan teori atau hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah *library anxiety* pada mahasiswa baru Universitas Airlangga Surabaya didasari oleh 6 faktor yang pertama faktor hambatan antara pemustaka dengan pustakawan, faktor kedua disebabkan oleh afeksi dari perilaku dan emosional pemustaka, faktor ketiga adalah faktor kenyamanan yang mana pada penelitian ini peneliti menyebutkan bahwa pemustaka tidak nyaman berada pada perpustakaan, faktor keempat didasari oleh kemampuan pemustaka yang minim tentang teknologi yang ada di perpustakaan, faktor kelima adalah faktor kognisi yang menyangkut pengetahuan pemustaka yang minim tentang perpustakaan, dan faktor keenam adalah faktor pengalaman atau *culture distance* yang disebabkan karena pemustaka baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan Universitas Airlangga sehingga belum beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru pada perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya (Pratama, 2018).

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul “Analisis *Library Anxiety* (Kecemasan di Perpustakaan) Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman kecemasan pemustaka yang dirasakan oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi non partisipan yang merupakan

proses pengamatan observer tanpa ikut serta di dalam kehidupan responden yang secara terpisah peneliti berkedudukan sebagai pengamat, dan wawancara semi terstruktur yang menyajikan pertanyaan yang bersifat terbuka, namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan untuk memahami suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 16 mahasiswa dari fakultas berbeda. Hasilnya menunjukkan, adanya beberapa faktor penyebab kecemasan pemustaka di perpustakaan (*library anxiety*) pada UPT Perpustakaan Universitas. Faktor pertama yakni perasaan kurang mampu saat melakukan penelitian atau mencari informasi dialami oleh beberapa mahasiswa, faktor ke-dua mahasiswa kurang mengerti cara untuk memulai penelitian, faktor ke-tiga mahasiswa menganggap staf kurang ramah sehingga mahasiswa enggan meminta bantuan kepada staf, faktor ke-empat adalah mahasiswa menganggap perpustakaan tidak terorganisir dengan baik atau para mahasiswa ini cenderung memiliki pengetahuan tentang perpustakaan yang minim, faktor ke-lima adalah mahasiswa kurang memperhatikan petunjuk penggunaan komputer OPAC (*online public access catalog*), alat scam Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) untuk buku kunjungan dan alat RFID (*radio frequency identification*), faktor ke-enam adalah kenyamanan, mahasiswa merasa kurang nyaman berada di perpustakaan, hal tersebut karena kurangnya pencahayaan, polusi suara saat siang hari, serta keberadaan toilet perpustakaan yang rusak (Rahayuningsih & Irhandayaningsih, 2019).

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dengan judul “Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan”. Penelitian ini meneliti tingkat kecemasan pemustaka untuk berkunjung secara fisik ke perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan dengan metode studi pustaka serta pengamatan subjek yakni pada pemustaka Universitas Diponegoro Semarang. Dalam artikel peneliti mengamati faktor-faktor yang dapat mendasari kecemasan pemustaka saat berkunjung secara fisik ke perpustakaan. Faktor-faktor ini meliputi faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial, faktor pustakawan, dan faktor individu yang kemudian dikaitkan dengan beberapa aspek seperti gejala fisik, gejala mental, gejala perilaku, dan gejala kognitif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kesan pertama pemustaka terhadap pustakawan akan menentukan kesan selanjutnya bagi keberlangsungan perpustakaan. Sikap pustakawan untuk selalu proaktif melakukan pendekatan terhadap pemustaka, bertanya mengenai

kebutuhan pemustaka, melakukan survei kepuasan layanan, memberikan *user education* kepada pemustaka, serta promosi perpustakaan menjadi penting untuk menghilangkan kecemasan yang dialami oleh pemustaka (Fatmawati E, 2019).

Penelitian keempat adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap *Library Anxiety* di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemakai terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental klasik kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 30 (tiga puluh) siswa kelas 10. Penelitian ini menggunakan uji *U Mann Whitney Test*, yang merupakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dengan data ordinal digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari 2 populasi. Indikator pada penelitian ini adalah 5 skala LAS (*Library Anxiety Scale*) yakni, kenyamanan dengan perpustakaan (*comfort with the library*), hambatan dengan staf (*barries with staff*), hambatan afektif (*affective barries*), pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*), hambatan mekanik (*mechanical barries*), dan pendidikan pemakai (*user education*). Hasil dari penelitian ini adalah, pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tegal, dari hasil pengujian pada kelompok uji (mendapatkan pendidikan pemakai) terdapat peningkatan skor pada 15 responden atau hampir seluruh kelompok uji (100%). Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 11 responden (73.33%) mengalami penurunan skor, 3 responden (20%) mengalami peningkatan skor, dan 1 responden (6.66%) memiliki skor yang sama (Cahyaningtyas & Rohmiyati, 2019).

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul “*Library Anxiety of LIS Student in Universities of Pakistan: A Measurement using MLAS*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang terjadi pada mahasiswa pascasarjana jurusan *Library and Information Science* (LIS) pada *Universities of Pakistan*. Pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala kecemasan pemustaka *Multidimensional Library Anxiety Scale*. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada 511 orang mahasiswa pascasarjana Jurusan *Library and Information Science* (LIS) dari berbagai universitas yang ada di di Pakistan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 511 orang responden yang merupakan mahasiswa pascasarjana

Jurusan *Library and Information Science* (LIS) berada pada nilai rata-rata 3,32 untuk keseluruhan enam dimensi yang ada pada indikator *Multidimensional Library Anxiety Scale* (MLAS), rata-rata nilai ini menunjukkan tingkat kecemasan ringan pada keenam subskala kecemasan pemustaka dalam indikator MLAS (Bushra dkk., 2021).

Dari penelitian-penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni sama-sama mengukur tingkat *library anxiety* pada sebuah instansi perpustakaan. Kemudian, beberapa penelitian yang telah dijelaskan menggunakan metode *Library Anxiety Scale* (LAS) sama seperti metode yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan hampir semuanya melakukan pengukuran tingkat *library anxiety* pada pemustaka di sebuah atau beberapa universitas yang merupakan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan subjek siswi sekolah kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA pada Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (Kampus 2).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah hasil dari beberapa kepustakaan yang relevan atau berkaitan untuk mendukung pokok permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, sehingga adanya sebuah landasan teori diharapkan mampu menjadi dasar atau pedoman dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa landasan teori adalah sebuah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.

2.2.1. Kecemasan Pemustaka (*library anxiety*)

Istilah *library anxiety* atau kecemasan pemustaka ini muncul pertama kali pada penelitian yang dilakukan oleh Mellon (1986) dengan judul "*Library Anxiety: A Grounded Theory and It's library anxiety and It's Development.*" Pada penelitiannya tersebut Mellon menggambarkan kecemasan pemustaka sebagai perasaan yang dimiliki oleh seseorang ketika pertama kali berkunjung ke perpustakaan. Kecemasan pemustaka (pengguna perpustakaan) ini adalah sebuah teori dalam ilmu perpustakaan yang menjelaskan bahwa, beberapa pemustaka cenderung merasa bingung atau cemas saat berada di perpustakaan, perasaan ini di dasari oleh pemustaka yang merasa minim pengetahuan tentang perpustakaan, pemustaka merasa rendah diri dengan pemustaka

lainnya untuk memulai pencarian informasi pada perpustakaan, kemudian pemustaka juga enggan bertanya kepada staf perpustakaan dikarenakan takut dengan kesan staf perpustakaan yang galak.

Menurut Mellon (1986), kecemasan yang dialami oleh pemustaka dapat diminimalisir dengan adanya interaksi antara pemustaka dengan pustakawan atau staf perpustakaan. Dengan kata lain, pustakawan dapat memberikan perhatian lebih untuk pemustaka. Perhatian yang dilakukan oleh pemustaka dapat dilakukan secara langsung dengan melakukan sosialisasi kepada pemustaka, atau dapat berupa fasilitas pendidikan pemakai (*user education*) yang dapat diakses langsung oleh pemustaka tanpa harus bertanya kepada pustakawan atau staf perpustakaan.

2.2.2. Indikator *Library Anxiety Scale* (LAS)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mellon (1986), yang kemudian dikembangkan kembali oleh Bostick (1992) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Development and Validation of The Library Anxiety Scale*". Pada penelitiannya tersebut Bostick menjelaskan indikator yang mempengaruhi kecemasan pemustaka pada perpustakaan yang ia jelaskan sebagai *Library Anxiety Scale* (LAS), indikator ini menggunakan 5 (lima) indikator skala pengukuran yang terdiri dari :

1. *Knowledge library barriers*

Hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan ini di rasakan oleh pemustaka ketika mereka merasa minim pengetahuan tentang perpustakaan ketika berkunjung ke perpustakaan. Hambatan ini terkait dengan proses pencarian informasi pemustaka, sehingga pemustaka dengan *knowledge library barriers* biasanya akan merasa kesulitan untuk memulai pencarian informasi, dikarenakan pemustaka tidak mengetahui bagaimana alur yang ada di dalam perpustakaan bahkan tidak mengetahui cara menggunakan perpustakaan (Bostick, 1992).

2. *Barriers with staff*

Hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan merupakan hambatan yang di rasakan oleh pemustaka pada saat berinteraksi dengan pustakawan atau *staff* perpustakaan. Hambatan ini di dasari oleh respon buruk yang diberikan oleh *staff* perpustakaan kepada pemustaka, ketika pemustaka membutuhkan bantuan terhadap *staff* perpustakaan. Pemustaka merasa mendapat tindakan yang kurang mengena dari *staff*

perpustakaan. Faktor tersebut yang kemudian mengakibatkan interaksi pemustaka dan staf perpustakaan yang buruk, bahkan tidak jarang pemustaka merefleksikan pengalaman yang mereka alami dengan gambaran bahwa semua staf perpustakaan bersikap tidak ramah dan tidak responsif kepada pemustaka (Bostick, 1992).

3. *Library comfort barriers*

Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, hambatan ini mengacu pada keadaan lingkungan perpustakaan yang berhubungan dengan kenyamanan pemustaka pada saat berada di perpustakaan. Hambatan terkait kenyamanan ini berhubungan dengan kondisi yang ada di perpustakaan, dimana saat pemustaka merasa tidak nyaman dengan kondisi perpustakaan maka pemustaka tidak akan betah berlama-lama berada di dalam perpustakaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka dengan perpustakaan antara lain: faktor fasilitas perpustakaan yang bermasalah atau sulit digunakan, contohnya seperti komputer yang tidak dilengkapi dengan internet. Kemudian faktor kondisi ruang perpustakaan yang kurang baik, seperti ruangan yang kotor dan berbau tidak sedap karena sirkulasi udara yang kurang. Serta faktor tata letak perpustakaan yang membingungkan, seperti contoh tata letak koleksi pada perpustakaan A berada di lantai 3, sedangkan untuk meminjam koleksi yang ada pemustaka diharuskan untuk turun ke lantai 1 untuk proses sirkulasi, yang pada akhirnya membuat pemustaka bingung atau justru malas untuk meminjam koleksi di perpustakaan.

4. *Affective barriers*

Hambatan afektif merupakan hambatan yang muncul berupa tindakan atau perilaku pemustaka pada saat berada di perpustakaan. Perilaku tersebut ditunjukkan pemustaka saat baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan, seperti pemustaka membandingkan kemampuan dirinya dengan pemustaka lain saat menggunakan perpustakaan, kemudian pemustaka menunjukkan perilaku yang pada akhirnya membuat pemustaka bingung sendiri ketika berada di dalam perpustakaan. Hambatan afektif ini yang kemudian menurunkan rasa percaya diri pemustaka dengan kemampuan yang mereka miliki dan membuat pemustaka semakin mengalami kecemasan (Bostick, 1992).

5. *Mechanical and technological barriers*

Hambatan mekanis dan teknologi merupakan hambatan yang dialami pemustaka ketika hendak mengakses fasilitas dan teknologi yang ada di perpustakaan. Hambatan ini di dasari oleh kemampuan teknologi pemustaka yang minim, hal tersebut terjadi

karena pemustaka kurang memahami salah satu media penunjang seperti OPAC (katalog *online*) perpustakaan, atau bahkan pemustaka merasa tidak mampu ketika harus menggunakan komputer perpustakaan yang pada akhirnya mengakibatkan pemustaka mengalami kecemasan (Bostick, 1992).

2.2.3. *Library anxiety* di perpustakaan sekolah

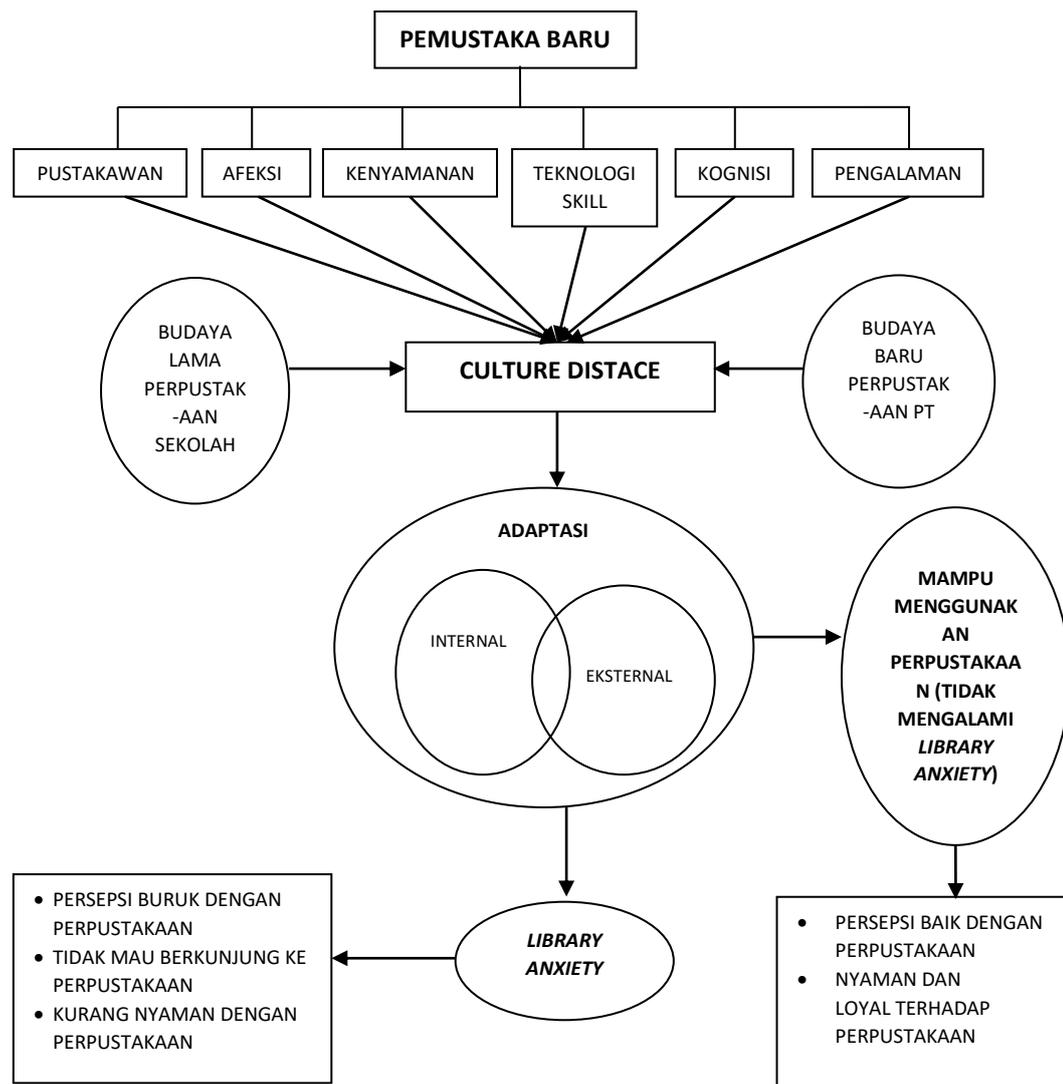
Kecemasan pemustaka pada perpustakaan merupakan sebuah perasaan tidak nyaman yang dirasakan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan kognitif, afektif, psikologi dan kebiasaan pemustaka. Faktor-faktor yang mendasari perasaan tersebut berasal dari perasaan takut, ketidaktahuan dan ketidakpastian, pikiran negatif, dan kekacauan pikiran yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Kecemasan yang dialami oleh pemustaka cenderung bersifat adaptif. Contohnya, pemustaka perpustakaan sekolah (siswa atau siswi) yang membutuhkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Akan tetapi, para siswa atau siswi ini justru merasa takut untuk berkunjung secara fisik ke perpustakaan entah karena merasa pengetahuan mereka tentang perpustakaan yang minim atau merasa takut dengan pustakawan atau staf perpustakaan, serta faktor-faktor yang lain (Fatmawati, 2019).

Kecemasan pemustaka ini, seringkali dialami oleh pemustaka yang belum pernah mengenal perpustakaan dan belum pernah berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka yang baru pertama kali mengakses perpustakaan ini cenderung mengalami kecemasan terhadap *information search process* (ISP) atau pada saat proses pencarian informasi. Kondisi tersebut semakin diperparah apabila pemustaka tidak memahami *user education* (pendidikan pemakai) yang ada di perpustakaan. Pada kasus tertentu, pemustaka bisa saja mengalami “ansietas”. Ansietas merupakan bentuk emosional pemustaka sebagai respon ancaman yang tidak diketahui jenis atau sumbernya. Ansietas ini biasanya berasal dari dalam diri seseorang sebagai respon diri atas ketidakberdayaan maupun ketidakpastian. Gangguan ansietas ini memiliki gejala utama yakni perasaan cemas dan khawatir. Gangguan ansietas tersebut dapat terindikasi mengganggu pemustaka dalam melakukan aktifitas pada perpustakaan, apabila pemustaka terus-menerus merasa was-was dan khawatir saat berada di perpustakaan (Kuhn & Stahl, 2003).

Library anxiety pada siswa-siswi tingkat sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas SMA dapat terjadi terutama pada siswa-siswi yang tidak terbiasa menggunakan perpustakaan karena pada rentang usia ini (SD sampai SMA) siswa-siswi masih dalam tahap pengenalan dunia pendidikan dan baru beradaptasi dengan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah, yang pada akhirnya mereka diharuskan untuk menggunakan perpustakaan saat mengerjakan tugas sekolah. Siswa seringkali merasa takut dan tegang saat di perpustakaan faktor-faktor ini yang kemudian memunculkan pikiran negatif tentang perpustakaan oleh siswa. (Cahyaningtyas & Rohmiyati, 2019).

Kemudian dari penelitian berjudul '*Library anxiety* mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya: Studi kualitatif dengan metode *Grounded Theory*', menggambarkan alur terjadinya kecemasan pemustaka oleh pemustaka baru, yang didasari oleh beberapa faktor seperti hambatan pada pustakawan, hambatan afeksi, hambatan kenyamanan, hambatan dengan kemampuan teknologi, hambatan kognisi, serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut biasa dialami oleh pemustaka baru karena mereka cenderung merasakan *culture distance* karena masih terbiasa dengan budaya lama perpustakaan sekolah sebelumnya atau budaya baru pada perpustakaan. Oleh karena itu, pemustaka baru diharapkan mampu melakukan adaptasi dengan perpustakaan agar *library anxiety* tidak terjadi (Pratama, 2018).

Penelitian oleh Pratama ini memuat alur terjadinya kecemasan pemustaka yang dialami oleh mahasiswa baru Universitas Airlangga Surabaya. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa ada beberapa aspek pemicu kecemasan seperti aspek hambatan dengan pustakawan, aspek afektif, aspek kenyamanan, aspek teknologi dan *skill* (kemampuan), aspek kognitif, dan aspek pengalaman. Aspek-aspek tersebut yang kemudian mampu mengakibatkan terjadinya *culture distance* apabila pemustaka tidak mampu beradaptasi dengan budaya pada perpustakaan baru yang mereka kunjungi. Apabila pemustaka mampu beradaptasi maka tidak akan terjadi kecemasan pemustaka, namun jika pemustaka tidak mampu beradaptasi maka pemustaka akan mengalami kecemasan pemustaka.



Gambar 2.1 : Alur *library anxiety* pemustaka baru (sumber: Pratama, 2018)

Dalam penelitian ini, 6 (enam) faktor tersebut peneliti hanya akan menggunakan 5 faktor yang relevan dengan keadaan di perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Karena pada penelitian ini, perpustakaan sekolah belum menerapkan teknologi yang dapat diakses oleh pemustaka, sehingga peneliti hanya dapat menyajikan 5 faktor lainnya pada pernyataan yang akan disajikan kepada responden.

2.2.4. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) metode analisis data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit) atau data yang nyata dan benar adanya, data penelitian yang berupa angka akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan sesuai dengan masalah yang diteliti untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Analisis data kuantitatif memiliki 3 (tiga) jenis yakni: analisis

deskriptif, analisis korelasi, dan analisis komparatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran dari sebuah fenomena, memuat deskripsi kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Yang kemudian mendasari penulis menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang akan diteliti pada penelitian ini yakni terkait tingkat *library anxiety* pada lingkungan perpustakaan SMP dan SMA sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Pada penelitian kuantitatif deskriptif ini peneliti menggunakan 2 (dua) rumus pada tahap analisis data yakni rumus *Mean* dan *Grand Mean*.

2.2.4.1. Rumus *Mean* dan *Grand Mean*

Rumus *Mean* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang kemudian digunakan dalam mendapatkan nilai rata-rata dari sebuah hasil data (Harmoko, 2017). Adapun rumus *Mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean } (x) = \frac{\Sigma \text{ nilai } . x \text{ frekuensi}}{\Sigma \text{ frekuensi}} \quad (2.1)$$

Setelah nilai mean diperoleh pada setiap pertanyaan, kemudian rumus *Grand Mean* digunakan untuk mendapatkan nilai *mean* dari keseluruhan pertanyaan (Harmoko, 2017). Berikut rumus *Grand Mean* yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \quad (2.2)$$

2.2.4.2. Tabel Penilaian

Dari setiap pertanyaan yang disajikan oleh peneliti nantinya diperlukan skala dari hasil kuesioner setiap responden. Skala jawaban responden tersebut digunakan untuk menentukan tabel penilaian untuk menentukan analisis data berada dalam kategori tinggi atau rendah (Harmoko, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan skala penilaian:

$$RS = \frac{m - n}{b} \quad (2.3)$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

M = Skor tertinggi

N = Skor terendah

b = Banyaknya pilihan jawaban dalam kuisisioner

2.2.4.3. Kategori Tingkat Kecemasan menurut Mumtaz A. Anwar (2004)

Kategori tingkat kecemasan yang dikembangkan oleh Anwar (2004) ini didasari oleh penerapan skala yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Bostick (1992) yang mana metode yang dikemukakan oleh Bostick tersebut dinilai kurang tepat jika digunakan untuk mengukur kecemasan pemustaka, karena pada metode yang dikembangkan oleh Bostick hanya terbatas pada jenis penelitian kualitatif. Selain itu, Anwar mengemukakan bahwa ada kebutuhan dari sisi keilmuan bidang perpustakaan untuk mengembangkan satu atau lebih jenis skala kecemasan dan kategori tingkat keemasannya agar dapat disesuaikan dengan berbagai macam situasi dan kondisi perpustakaan. Skala pengukuran tingkat kecemasan oleh Anwar (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Use of Bostick's Library Anxiety Scale on undergraduate Biological Science Student of Kuwait University* mengembangkan skala kecemasan pemustaka dalam penelitian kuantitatif menggunakan 5 tingkatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kategori Tingkat Kecemasan (Anwar, 2004)

NO.	Kategori	Skor
1.	<i>No Anxiety</i> / Tidak Cemas	1,00 – 1,80
2.	<i>Low Anxiety</i> / Sedikit Cemas	1,81 – 2,60
3.	<i>Mild Anxiety</i> / Sedang	2,61 – 3,40
4.	<i>Moderate Anxiety</i> / Cemas	3,41 – 4,20
5.	<i>Severe Anxiety</i> / Sangat Cemas	4,21 – 5,00

BAB III

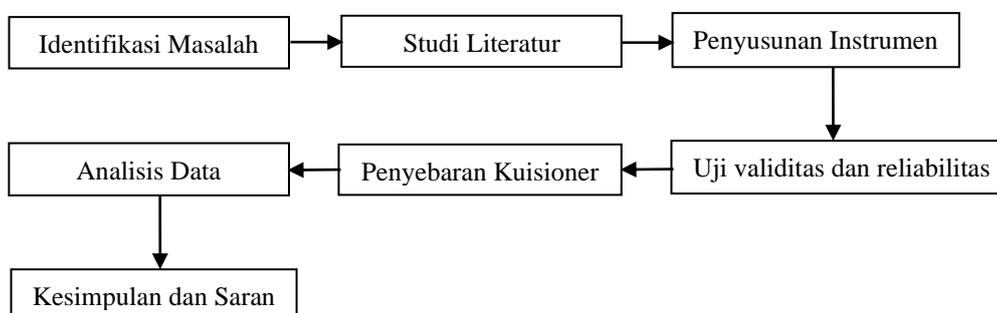
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, penulis ingin menggambarkan dengan penelitian kuantitatif tingkat dari *library anxiety* pada siswi sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan alur dalam sebuah penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah sebagai alat bantu peneliti dalam mencapai kelancaran pada sebuah penelitian agar penelitian berjalan terencana dan sistematis. Pada penelitian yang dilakukan harus saling berkaitan dengan pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Penjelasan untuk tahapan dalam penelitian ini tersebut disajikan dalam alur penelitian berupa *flowchart* seperti gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.1 : Diagram Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat menunjukkan hubungan antar variabel serta pengujian teori yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur. Terdapat 7 (tujuh) tahap yang dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran kuisioner, analisis data, kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2013).

3.2.1. Identifikasi Masalah

Pada tahapan pertama ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang merupakan bagian dari proses penelitian sebagai upaya mendefinisikan masalah serta membuat definisi tersebut lebih *measurable* atau terukur sebagai suatu langkah awal sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni, tingkat *library anxiety* siswi sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri Internasional Islamic Boarding School (kampus 2) yang belum diketahui.

3.2.2. Studi literatur

Pada tahapan kedua peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti yakni kecemasan pengguna perpustakaan. Dalam studi literatur ini peneliti memilih sumber pustaka yang berkaitan dengan kecemasan pengguna perpustakaan guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

3.2.3. Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan sebuah alat ukur variabel penelitian, proses penyusunan instrumen penelitian memegang peran penting dalam upaya memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Validitas penelitian sebagian besar tergantung dari kualitas instrumen pengumpulan datanya. Dalam sebuah penelitian ketepatan tujuan, penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar, disamping tuntutan adanya objektivitas, efisiensi, dan ekonomis. Menurut Azwar (1999) bentuk-bentuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial dan psikologi antara lain adalah *interview* (wawancara), angket atau kuesioner, skala-skala psikologis dan lain sebagainya.

3.2.4. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) tahap validitas ini dilakukan guna mendapatkan sebuah data atau mengukur tingkat kesahihan atau ketepatan sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji menggunakan bantuan *software* SPSS 25 dengan metode *Product Moment*. Metode uji validitas menggunakan korelasi *product moment* adalah teknik validitas dengan cara mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan skor total jawaban yang merupakan jumlah tiap skor item. Berdasarkan rumus korelasi *Product moment pearson*, hasil dari uji validitas akan diketahui jika nilai r hitung $>5\%$ maka instrumen itu dapat dikatakan valid. Namun, apabila nilai $r < 5\%$ maka instrumen tersebut tidak dapat dikatakan valid (Priyatno, 2013) Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = Skor satu butir atau item pertanyaan

y = Skor total jawaban

3.2.5. Uji Reliabilitas

Setelah proses uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas, menurut Sugiyono (2013) tahap uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel tidaknya sebuah kuesioner, selain itu uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat skor yang diperoleh. Jika suatu saat seorang responden diperiksa kembali dengan tes yang sama namun, pada kesempatan yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach pada uji reliabilitas. Suatu instrumen dalam menguji reliabilitas dapat dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut dibawah ini:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[11 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad (3.2)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir yang valid

$\sum si^2$ = Jumlah varian skor butir

st^2 = Varian skor total

3.2.6. Penyebaran kuesioner

Pada tahap penyebaran kuesioner ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada pemustaka baru kelas 7 SMP dan 10 SMA yang merupakan siswi angkatan tahun 2022/2023. Kuesioner dibagikan dalam bentuk lembar kertas pertanyaan yang nantinya akan di isi dengan jawaban oleh para siswi.

3.2.7. Analisis data

Tahap analisis data dilakukan setelah tahap penyebaran kuesioner dengan data yang cukup, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan rumus *mean*. Ketika telah mendapat nilai rata-rata dari setiap kuesioner maka proses selanjutnya adalah mencari nilai keseluruhan menggunakan rumus *grand mean*.

3.2.8. Kesimpulan dan saran

Tahap terakhir yakni kesimpulan dan saran. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2022 sampai Juni 2023. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan

penelitian yang akan dilakukan kurang lebih 7 (tujuh) bulan dimulai pada bulan Desember 2022 – Juni 2023. Tahap penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran kuesioner, analisis data, serta kesimpulan dan saran.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari individu, objek atau suatu kegiatan yang memuat variabel tertentu yang ditetapkan untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswi baru kelas 7 SMP dan 10 SMA Ar-rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

3.4.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah atribut dari sebuah penelitian atau sebuah sasaran penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah tingkat *library anxiety* siswi sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) menggunakan metode pengukuran *Library Anxiety Scale* (LAS).

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dari pengunjung perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri Internasional Islamic Boarding School kelas 7 SMP dan 10 SMA. Kuesioner yang dibagikan memuat variabel terkait 5 (lima) indikator *library anxiety scale* diantaranya: hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, hambatan afektif, serta hambatan mekanis dan teknologi. Adapun kuesioner akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Pernyataan kuesioner *Library Anxiety Scale (LAS)* (Bostick, 1992)

NO	Indikator	Pernyataan
1.	Hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami
2.		Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan
3.		Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan
4.		Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan
5.	Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya
6.		Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan
7.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan
8.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi
9.		Saya merasa sulit mendekati <i>staff</i> perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan
10.	Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar
11.		Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar
12.		Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan

NO	Indikator	Pernyataan
13.	Hambatan afektif	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami
14.		Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)
15.		Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan

Berdasarkan metode *Library Anxiety Scale* (LAS) yang diterapkan oleh peneliti, kuesioner tersebut dinilai menggunakan 5 (lima) rentang skala *likert*. Responden akan diminta untuk memberikan jawaban atas 15 item pertanyaan *Library Anxiety Scale* (LAS) sesuai dengan perspektif subjektifnya masing-masing. Penilaian yang diberikan yakni “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Ragu-Ragu”, ”Setuju”, dan ”Sangat Setuju” dari 15 item pertanyaan *Library Anxiety Scale* (LAS) yang telah disajikan oleh peneliti.

3.6. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006) sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan lain sebagainya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data dari penelitian tersebut disebut ‘responden’ yakni sebutan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber diantaranya:

1. Data primer (data utama), data primer adalah data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer secara langsung dari sumber utama yakni dari hasil penyebaran kuesioner pada pemustaka kelas 7 SMP dan 10 SMA perpustakaan sekolah Ar-rohmah Putri Internasional Islamic Boarding School (kampus 2). Data primer ini memuat 2 (dua) cara pengumpulan data diantaranya:

a. Populasi

Populasi dari data primer penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, gejala tertentu, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian. Menurut Riduwan (2003) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah seluruh siswi kelas 7 SMP dan 10 SMA Ar-rohmah Putri Internasional Islamic Boarding School (kampus 2) yang berjumlah 238 orang siswi pada tahun 2022 data tersebut diambil dari laman website yayasan Ar-Rohmah (Ar-Rohmah "Islamic Boarding School, 2022).

b. Sampel

Sampel dari data primer penelitian adalah bagian dari populasi (sebagian atau beberapa persen yang dapat mewakili populasi yang diteliti). Atau dalam kata lain sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2003).

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung besar sampel, rumus ini menggunakan presisi 10% dengan tingkatan kepercayaan sebesar 90% dari jumlah populasi yang ada yakni 238 siswi. Berikut adalah rumus dari Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.3)$$

Keterangan

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Ne²= Presisi

Dalam penelitian ini tingkat error (e) adalah 10% dan N adalah 238. Jadi minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\frac{238}{1 + (238) (0,1)^2} = \frac{238}{1 + (238) (0,01)}$$

$$\frac{238}{1 + 2,38} = \frac{238}{3,38} = 70,4142$$

Dari hasil sampel tersebut dibulatkan menjadi 71 siswi.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang digunakan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini siswi baru kelas 7 SMP dan 10 SMA menjadi sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni siswi baru angkatan 2022/2023 SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (Kampus 2).

2. Data sekunder, data sekunder atau data pendukung penelitian berasal dari artikel, jurnal, buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Riduwan, 2003). Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

- a. Kuesioner, kuesioner penelitian ini akan disebar pada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan metode pengisian *checklist* menggunakan skala *likert* 1-5 untuk mempermudah responden dalam membedakan poin

skala, selain itu skala likert 1-5 ini mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu (Hertanto, 2017).

- b. Observasi, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi di perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).
- c. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pustakawan perpustakaan sekolah SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang tengah diteliti yakni tentang kecemasan pengguna perpustakaan.

3.8. Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data menggunakan data statistik dalam bentuk tabel yang kemudian dihitung persentase dan diinterpretasikan dalam penyajiannya. Pengukuran yang diterapkan pada analisis data ini menggunakan skala *likert* 1-5. Penggunaan skala *likert* ini untuk mengetahui persentase jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data. Selain itu, penelitian ini menggunakan rumus *Mean* yang digunakan untuk menghitung rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmatika dengan mengkombinasikan suatu bobot setiap jawaban responden dengan frekuensi jawaban responden pada setiap butir pertanyaan. Sebagai contoh, apabila mayoritas tanggapan responden adalah ‘Sangat Setuju (SS)’ maka besarnya *mean* akan mendekati angka 5 (lima), sebaliknya jika mayoritas tanggapan responden adalah ‘Sangat Tidak Setuju (STS)’ maka, besarnya *mean* akan mendekati nilai 1 (satu) dalam skala 1-5.

Tabel 3. 2 Skala Likert 5 (Sugiyono, 2013)

Skala Likert 5					
Skala Ukur	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-Ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Nilai	1	2	3	4	5

Adapun rumus *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean } x = \frac{\Sigma x}{N} \quad (3.4)$$

Keterangan:

X = Rata-rata atau mean

Σx = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

Contoh perhitungan menggunakan rumus *mean* adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{(1+2+3+4+5)}{71}$$

$$x = \frac{15}{71}$$

$$x = 4,73$$

Setelah nilai rata-rata dari setiap jawaban responden diketahui, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* yakni rumus perhitungan untuk mendapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan dari masing-masing butir pertanyaan. Adapun rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} \quad (3.5)$$

Contoh perhitungan menggunakan rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{4,73}{15}$$

$$\text{Grand Mean } (x) = 0,315$$

Pada analisis data ini setiap pernyataan tersebut nantinya perlu diketahui skala dari jawaban setiap responden. Kemudian skala jawaban tersebut digunakan untuk menentukan label penilaian. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui skala penilaian:

$$RS = \frac{m - n}{b} \quad (3.6)$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

M = Skor tertinggi

N = Skor terendah

b = Banyaknya pilihan jawaban dalam kuisisioner

Contoh perhitungan untuk menentukan label penilaian adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Hasil dari perhitungan berdasarkan rumus yang digunakan diketahui skala penilaian ini adalah 0,8 sehingga tabel untuk penilaiannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kecemasan (Anwar, 2004)

NO.	Kategori	Skor
1.	<i>No Anxiety</i> / Tidak Cemas	1,00 – 1,80
2.	<i>Low Anxiety</i> / Sedikit Cemas	1,81 – 2,60
3.	<i>Mild Anxiety</i> / Sedang	2,61 – 3,40
4.	<i>Moderate Anxiety</i> / Cemas	3,41 – 4,20
5.	<i>Severe Anxiety</i> / Sangat Cemas	4,21 – 5,00

Contoh Perhitungan menggunakan perhitungan analisis data dari salah satu kuesioner dengan sampel sebanyak 71 siswi:

a. Contoh pernyataan: ‘Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami’

b. Kategori jawaban:

STS (Sangat Tidak Setuju): 0

TS (Tidak Setuju) : 14

Ragu-Ragu (Ragu-Ragu) : 12

S (Setuju) : 36

SS (Sangat Setuju) : 9

c. Hasil perhitungan jawaban responden:

- Responden dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) = $0 \times 1 = 0$

- Responden dengan jawaban tidak setuju (TS) = $14 \times 2 = 28$

- Responden dengan jawaban ragu-ragu (RR) = $12 \times 3 = 36$

- Responden dengan jawaban setuju (S) = $36 \times 4 = 144$

- Responden dengan jawaban sangat setuju (SS) = $9 \times 5 = 45$

Total Skor = $0 + 28 + 36 + 144 + 45 = 253$

d. Rumus Mean:

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N} \quad (3.7)$$

$$\text{Mean } x = \frac{253}{71}$$

$$\text{Mean } x = 3,5$$

Hasil Perhitungan menggunakan rumus mean diketahui adalah 3,5. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau tingkat siswi yang merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami termasuk ke dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori SEDANG karena nilainya berada diantara 2,61-3,40 sesuai dengan penjelasan pada tabel 3.3.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pada Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang akan dijelaskan secara deskriptif disertai dengan tabel dan grafik terkait tingkat kecemasan pemustaka pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Peneliti menyebarkan kuesioner pada 71 reponden dengan kriteria siswi kelas 7 SMP dan 10 SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan dalam 4 indikator yakni hambatan pemustaka dengan pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan dan hambatan afektif yang berkaitan dengan *library anxiety* atau kecemasan pemustaka.

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) atau Perpustakaan Andalusia ini berdiri pada tahun 2022. Perpustakaan sekolah ini dapat dikatakan masih cukup baru karena baru memiliki ruangan tetap pada tahun 2022. Pada masa pembangunan sekolah letak awal ruangan perpustakaan ini berada pada suatu ruang kelas kosong yang kemudian dialih fungsikan menjadi sebuah perpustakaan sekolah sementara. Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) saat ini telah memiliki ruangan sendiri yang bersifat permanen, terletak di area strategis berdekatan dengan laboratorium serta musolah sekolah, perpustakaan sekolah berada pada Gedung Madinah lantai 1 dengan luas gedung sekitar 100 m².

Pada saat ini Perpustakaan Andalusia memiliki koleksi yang berjumlah sekitar ± 2000 eksemplar yang terdiri dari koleksi *text book*, koleksi fiksi, serta referensi yang sampai saat ini masih dalam proses pengklasifikasian oleh pustakawan sekolah, sehingga belum bisa dikatakan pasti berapa banyak serta dalam jenis apa saja koleksi-koleksi yang ada pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) ini. Karena masih dalam masa pengembangan, struktur organisasi yang ada di perpustakaan sekolah ini juga masih sering berubah-ubah, namun

sampai penelitian ini dilakukan perpustakaan dipimpin oleh seorang pustakawan bernama Nabila Ifadah Maulidyah S.IP serta seorang penanggungjawab dari pihak sekolah SMP yang juga merupakan kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) Ustadz Hanif Azhar.

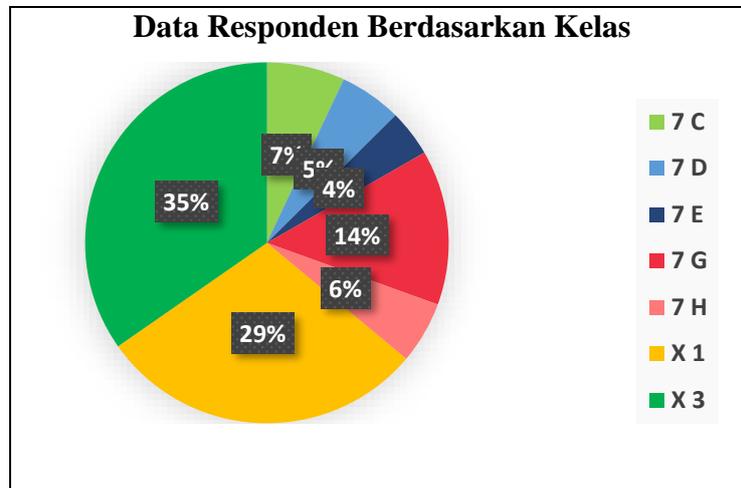
4.1.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis data kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dari *library anxiety* (kecemasan pemustaka) siswi kelas 7 dan 10 Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Dari data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini didasari oleh pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2).

Kecemasan yang dialami pemustaka perpustakaan sekolah menjadi tugas bagi pihak perpustakaan untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu terjadinya *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka perpustakaan tersebut, yang pada perpustakaan sekolah pemustaka ini adalah siswa-siswi yang ada pada sekolah tersebut. Apabila perpustakaan tidak melakukan evaluasi terkait faktor-faktor pemicu *library anxiety*, kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah siswa-siswi dengan *library anxiety* akan semakin enggan untuk berkunjung ke perpustakaan, kemudian akan berpengaruh pada proses pencarian informasi bahkan pada proses pembelajaran siswa.

Demografi responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan oleh penulis. Dalam penelitian ini kriteria yang dikehendaki oleh penulis adalah siswi kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA yang pernah mengunjungi Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Pengambilan data responden dilakukan \pm 1 bulan terhadap 71 responden kelas 7 SMP dan 10 SMA. Data responden disajikan sebagai berikut:

1. Data Responden Berdasarkan Kelas

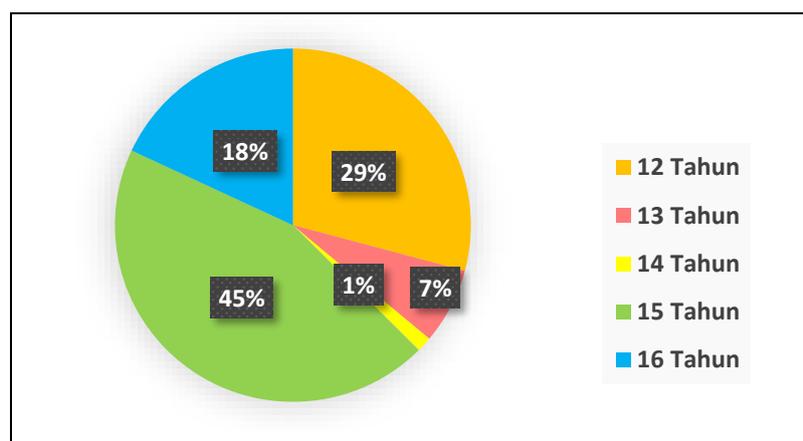


Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan data pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa siswi kelas 7-C sebanyak 7% atau sama dengan 5 responden, siswi kelas 7-D sebanyak 5% atau 4 responden, siswi kelas 7-E sebanyak 4% atau 3 responden, siswi kelas 7-G sebanyak 14% atau 10 responden, dan siswi kelas 7-H sebanyak 6% atau 4 responden. Kemudian untuk responden kelas 10 (X) meliputi dua kelas yakni kelas X-1 sebanyak 29% atau 21 responden dan kelas X-3 sebanyak 35% atau sama dengan 25 responden.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Data Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan usia

Kemudian selain data kelas diperoleh juga data usia responden yang dijabarkan pada Gambar 4.2 yakni, responden dengan usia 12 tahun sebanyak 29% atau sama dengan 21 siswi, responden dengan usia 13 tahun sebanyak 7% atau sama dengan 5

siswi, serta 1% atau 1 siswi dengan usia 14 tahun. Dari data rentang usia 12-14 tahun ini diketahui merupakan siswi kelas 7. Adapun responden dengan usia 15 tahun sebanyak 45% atau sama dengan 32 siswi dan responden dengan usia 16 tahun sebanyak 18% atau 13 siswi, yang merupakan siswi dari kelas 10.

Dapat disimpulkan berdasarkan ke-dua tabel yakni tabel 4.1 dan tabel 4.2 bahwa responden yang paling banyak mengisi pernyataan adalah siswi kelas X-3 sebanyak 35 orang siswi dengan rentang usia antara 15-16 tahun. Sementara siswi yang paling sedikit yakni siswi kelas 7-E dengan rentang usia 12-14 tahun.

4.1.3. Hasil Uji Instrumen

Tahap uji instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden kelas 7 SMP dan 10 SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2). Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang disajikan peneliti dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh data validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

4.1.4. Uji Validitas

Tahap uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah pertanyaan yang akan disajikan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018).

Tahapan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan *software* analisis data SPSS 25 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Menurut Efendi (1995) jumlah sampel minimal untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 30 sampel responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 30 responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah melakukan uji validitas menggunakan *software* SPSS 25, diketahui nilai r -tabel dari penelitian ini sebesar 0,3061 sesuai dengan nilai signifikansi 5% dari jumlah uji pada 30 siswi responden, berikut hasil dari pengujian validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.1 Uji Validitas

NO	Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
			r-Hitung	r-Tabel 5%	
1.	Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami	0,5042	0,3061	Valid
2.		Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan	0,6833	0,3061	Valid
3.		Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan	0,5633	0,3061	Valid
4.		Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan.	0,6434	0,3061	Valid
5.	Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya	0,8377	0,3061	Valid
6.		Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan	0,4398	0,3061	Valid
7.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	0,4623	0,3061	Valid
8.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi	0,4264	0,361	Valid

NO	Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
			r-Hitung	r-Tabel 5%	
9.	Hambatan dengan <i>Staff</i> Perpustakaan	Saya merasa sulit mendekati <i>staff</i> perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan	0,5905	0,3061	Valid
10.	Hambatan Kenyamanan dengan Perpustakaan	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar	0,5374	0,3061	Valid
11.		Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar	0,4439	0,3061	Valid
12.		Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan	0,5194	0,3061	Valid
13.	Hambatan afektif	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami	0,5986	0,3061	Valid
14.		Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)	0,3762	0,3061	Valid
15.		Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan	0,4214	0,3061	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 15 pernyataan yang disajikan oleh penulis kepada responden dapat dikatakan Valid. Tabel 4.1

menunjukkan nilai *r*-hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari pada nilai dari nilai *r*-tabel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013) yang menyatakan setiap kuesioner dikatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar dari nilai *r*-tabel.

4.1.5. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan tahap uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Agar sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila dilakukan beberapa kali pengukuran objek penelitian yang sama pada waktu yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama (Ghozali, dalam Suhartini 2018). Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai kritis <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,825	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2. dapat disimpulkan bahwa nilai dari semua pernyataan yang diujikan oleh penulis dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0,84 lebih tinggi dari Nilai kritis *Cronbach Alpha* penelitian ini yakni 0,60.

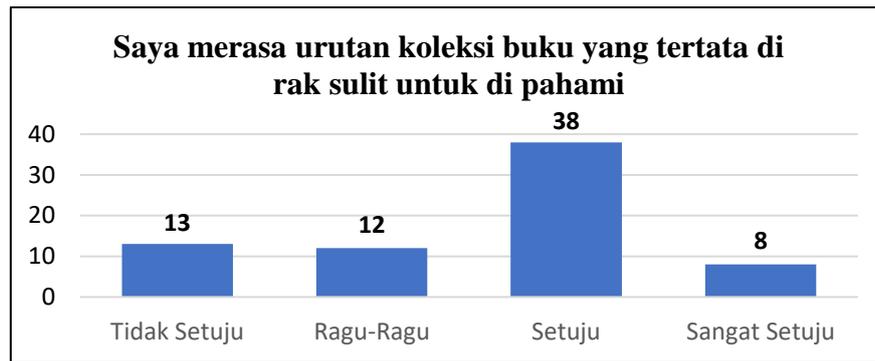
4.1.6. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang diberlakukan pada populasi dari sampel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan analisis deskriptif dengan menampilkan mean dan modus dari masing-masing indikator yang digunakan yakni indikator hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, serta hambatan afektif.

1. Hasil Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan

Pengetahuan pemustaka tentang perpustakaan merujuk pada sejauh mana penguasaan pemustaka terhadap perpustakaan dan fasilitas yang ada didalamnya.

1. Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami



Gambar 4.3 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-1

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.3, diketahui bahwa setengah dari responden menyatakan setuju sejumlah 38 responden (53,5%), kemudian sebanyak 13 responden (18,3%) menyatakan tidak setuju. Adapun sebanyak 12 responden (16,9%) menyatakan ragu-ragu, sisanya yakni 8 responden (11,3%) menyatakan sangat setuju. Serta tidak ada satu pun 0 (0%) responden yang menyatakan jawaban sangat tidak setuju. Skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami” adalah 3,58 dengan modus skor 4 yang berarti setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.3 skor yang diperoleh berada diantara interval 3,41- 4,20 yang termasuk dalam kategori *Moderate Anxiety* atau Cemas.

2. Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya memanfaatkan fasilitas perpustakaan

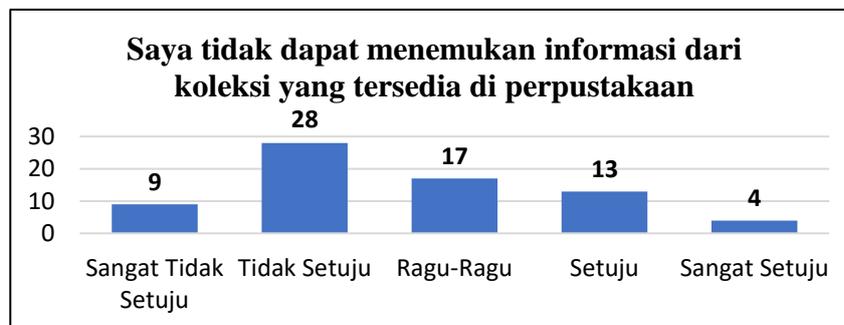


Gambar 4.4 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2

Berdasarkan data dari Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden (45,1%) menyatakan tidak setuju, kemudian sebanyak 16 responden (22,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 15 responden (21,1%) menyatakan setuju. Sebagian kecil lainnya yakni sebanyak 6 responden (8,5%) menyatakan sangat tidak setuju, serta 2 responden (2,8%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, perolehan skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa kurang percaya diri terhadap

kemampuan saya memanfaatkan fasilitas perpustakaan” adalah 2,65 dengan modus skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.4 skor yang diperoleh berada diantara interval 1,81- 2,60 yang termasuk pada kategori *Mild Anxiety* atau Sedikit Cemas.

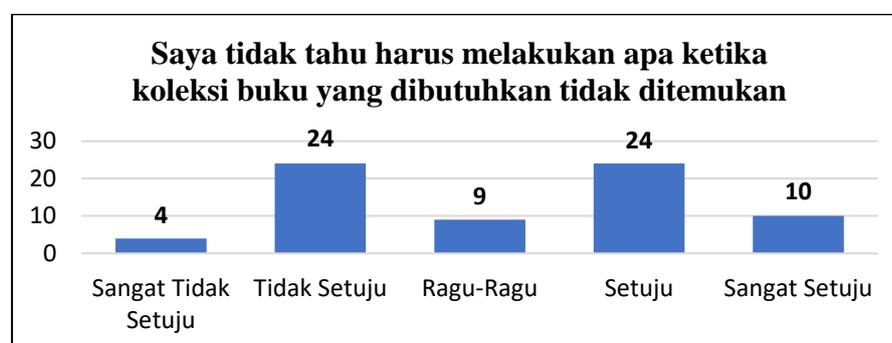
3. Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan



Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3

Berdasarkan data dari Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi menyatakan tidak setuju yakni sebanyak 28 responden (39,8%), kemudian 17 responden (23,9%) lainnya menyatakan ragu-ragu. Kemudian 13 responden (18,3%) menyatakan setuju, adapun 9 responden (12,7%) menyatakan sangat tidak setuju, dan jawaban paling sedikit yakni sangat setuju yang dipilih oleh 4 responden (5,6%). Skor rata-rata dari pernyataan “Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan” adalah 2,65 dengan modus skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.5 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau Kecemasan Sedang.

4. Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan



Gambar 4.6 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-4

Berdasarkan data dari Gambar 4.6 diketahui bahwa pada dua kategori jawaban tidak setuju dan kategori setuju menunjukkan hasil yang sama yakni dipilih sebanyak

24 responden (33,8%), kemudian 10 responden (14,1%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (12,7%) lainnya menyatakan ragu-ragu. Sementara, atau sebanyak 4 responden (5,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Skor rata-rata dari pernyataan “Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan” adalah 3,17 dengan modus pada skor 2 dan 4 yang berarti pada pernyataan ini bimodus atau memiliki 2 modus yakni tidak setuju dan setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.6 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau Kecemasan Sedang.

Tabel 4.3 Analisis data kuesioner hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami	3,58	<i>Mild Anxiety</i>
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan	2,65	<i>Mild Anxiety</i>
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan	2,65	<i>Mild Anxiety</i>
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan	3,17	<i>Mild Anxiety</i>
<i>Grand Mean</i>		3,01	<i>Mild Anxiety</i>

Hasil analisis data dalam tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *grand mean* dari 5 (lima) pernyataan hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan sebesar 3,01. Nilai *grand mean* tersebut berada pada nilai tengah yang mana nilai tersebut berasal dari total hitung rata-rata setiap pernyataan kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan dari hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan. Dari tabel 4.3 menunjukkan nilai *mean* 3,01 yang berada pada interval 2,61 – 3,40, ini menunjukkan bahwa pada indikator hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan berada pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

2. Hasil Hambatan Pemustaka dengan Staff Perpustakaan

Pengetahuan pemustaka dengan *staff* perpustakaan merupakan hambatan yang di rasakan oleh pemustaka ketika harus berinteraksi dengan pustakawan atau *staff* perpustakaan.

5. Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah



Gambar 4.7 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5

Berdasarkan data dari Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa 28 responden (39,8%) menyatakan tidak setuju, kemudian 19 responden (26,8%) diantaranya menyatakan ragu-ragu, adapun untuk responden yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang (21,1%) dan sisanya yakni 9 orang responden (12,7%) menyatakan sangat setuju. Dalam pernyataan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 (0%) responden. Skor rata-rata dari pernyataan “Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah” adalah 3,07 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.7 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

6. Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan

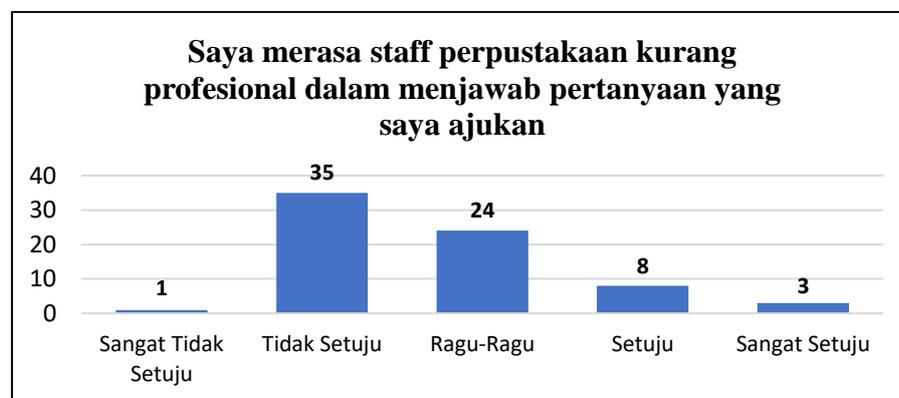


Gambar 4.8 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6

Berdasarkan data dari Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa 27 responden (38,0%) menyatakan tidak setuju, kemudian 19 orang reponden (26,8%) menyatakan setuju, lalu pada kategori ragu-ragu dan sangat setuju memiliki frekuensi yang sama yakni

dipilih oleh masing-masing 7 responden (9,9%). Adapun 15,5% atau 11 (sebelas) siswi lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari gambar 4.8 ini menunjukkan skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan” adalah 2,77 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.8 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

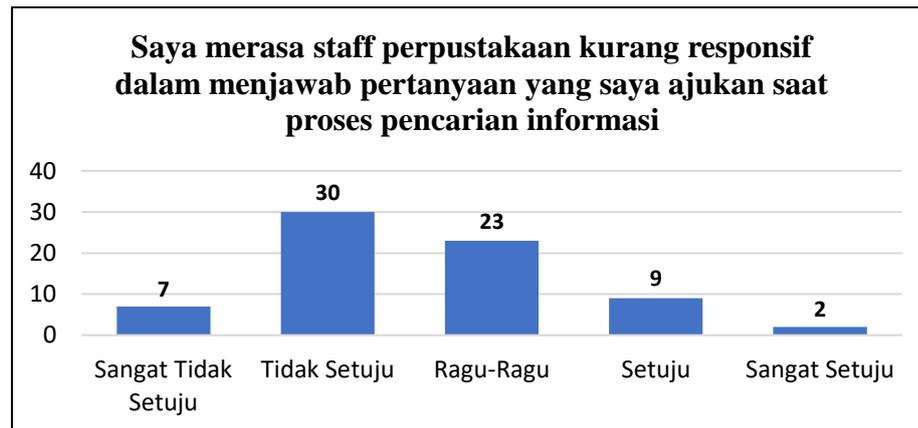
7. Saya merasa *staff* perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan



Gambar 4.9 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7

Berdasarkan data dari Gambar 4.9 diketahui bahwa setengah dari sampel menyatakan tidak setuju yakni sebanyak 35 responden (49,3%), sebagian lainnya sebanyak 24 responden (33,8%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil lainnya yakni sebesar 8 responden (11,3%) menyatakan setuju, dan 3 responden (4,2%) lainnya menyatakan sangat setuju. Kemudian pada jawaban sangat tidak setuju atau hanya dipilih oleh 1 responden (1,4%). Skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa *staff* perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan” adalah 2,68 dengan modus skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.9 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

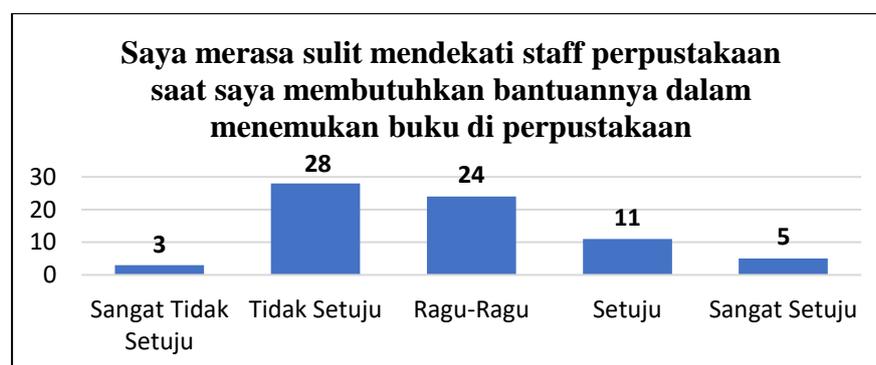
8. Saya merasa *staff* perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi



Gambar 4.10 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8

Berdasarkan data dari Gambar 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar yakni sebanyak 30 responden (42,3%) menyatakan tidak setuju, kemudian 23 responden (32,4%) lainnya menyatakan ragu-ragu, kemudian sebanyak 9 responden (12,7%) menyatakan setuju, selanjutnya pada jawaban sangat tidak setuju dipilih oleh 7 responden (9,9%). Sisanya yakni 2 responden (2,8%) menyatakan sangat setuju, dari gambar 4.10 tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa *staff* perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi” adalah 2,56 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.10 skor yang diperoleh berada diantara interval 1,81 - 2,60 yang termasuk dalam kategori *Low Anxiety* atau dalam kategori Sedikit Cemas.

9. Saya merasa sulit mendekati *staff* perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan



Gambar 4.11 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9

Berdasarkan data dari Gambar 4.11 diketahui bahwa 28 responden (39,8%) menyatakan tidak setuju, berbeda sedikit dengan 24 responden (33,8%) yang menyatakan ragu-ragu, selanjutnya 11 responden (15,5%) menyatakan setuju, sisanya yakni pada jawaban sangat setuju dipilih oleh 5 responden (7,0%), adapun pilihan

jawaban paling sedikit pada kategori sangat tidak setuju yakni 3 responden (4,2%). Dari gambar 4.11 tersebut menunjukkan skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa sulit mendekati *staff* perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan” adalah 2,82 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.11 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

Tabel 4.4 Analisis data kuesioner hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya	3,07	<i>Mild Anxiety</i>
6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan	2,77	<i>Mild Anxiety</i>
7.	Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	2,68	<i>Mild Anxiety</i>
8.	Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi.	2,56	<i>Low Anxiety</i>
9.	Saya merasa sulit mendekati <i>staff</i> perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan	2,82	<i>Mild Anxiety</i>
<i>Grand Mean</i>		2,78	<i>Mild Anxiety</i>

Hasil analisis data dalam tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *grand mean* dari 4 (empat) pernyataan hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan sebesar 2,78. Nilai *grand mean* tersebut berada pada nilai kategori tengah yang terletak pada interval 2,61 – 3,40 yang berarti bahwa pada indikator hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan berada pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

3. Hasil Hambatan Kenyamanan dengan Perpustakaan

Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan ini mengacu pada keadaan lingkungan perpustakaan yang berhubungan dengan kenyamanan pemustaka ketika berada di dalam perpustakaan.

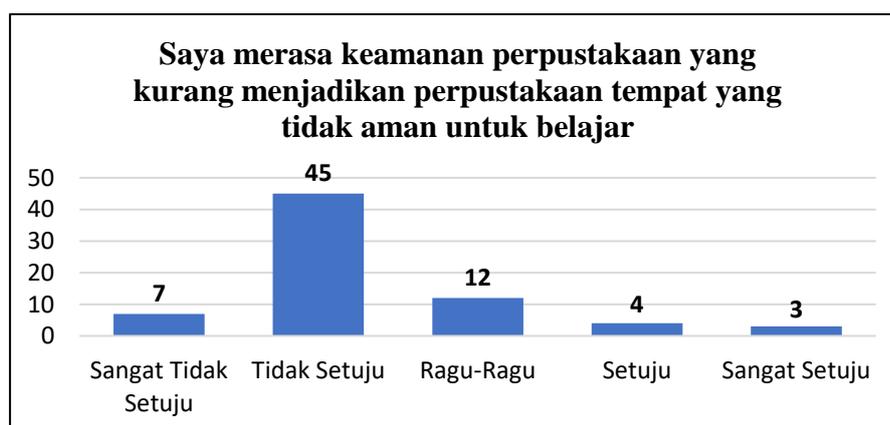
10. Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar



Gambar 4.12 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10

Berdasarkan data dari Gambar 4.12 diketahui bahwa sebagian besar dari responden yakni sebanyak 30 responden (42,3%) menyatakan tidak setuju, kemudian pada kategori sangat tidak setuju dan ragu-ragu memiliki frekuensi jawaban yang sama yakni masing-masing dipilih sebanyak 11 responden (15,5%), selanjutnya 18,3% atau 13 (tiga belas) siswi menyatakan setuju, adapun 6 responden (8,5%) menyatakan sangat setuju. Pada jawaban di pernyataan ini menunjukkan bahwa skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar” adalah 2,62 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.12 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

11. Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar

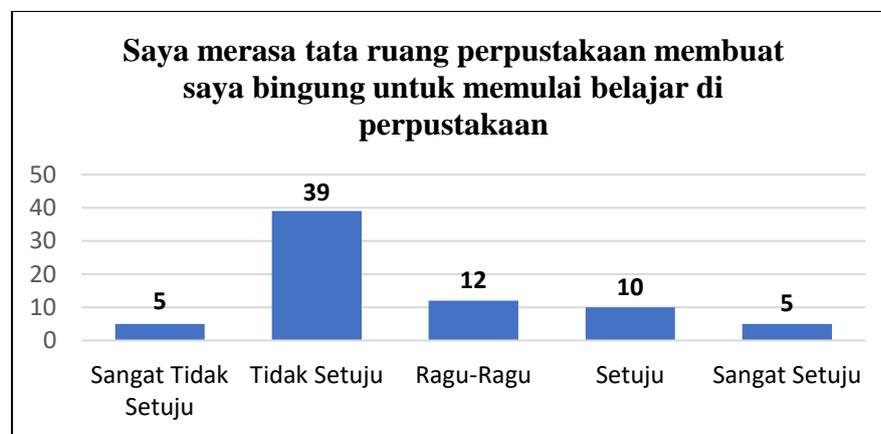


Gambar 4.13 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11

Berdasarkan data dari Gambar 4.13 diketahui bahwa lebih dari setengah responden yakni sebanyak 45 responden (63,4%) menyatakan tidak setuju, kemudian pada jawaban ragu-ragu dipilih oleh 12 responden (16,9%), selanjutnya 7 responden

(9,9%) menyatakan sangat tidak setuju. Adapun pada sebanyak 4 responden (5,6%) menyatakan setuju serta 3 responden lainnya (4,2%) menyatakan sangat setuju. Dari gambar 4.13 tersebut menunjukkan skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar” adalah 2,31 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.13 skor yang diperoleh berada diantara interval 1,81 - 2,60 yang termasuk dalam kategori *Low Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Rendah.

12. Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan



Gambar 4.14 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12

Berdasarkan data dari Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah sampel yakni 39 responden (54,9%) menyatakan tidak setuju, kemudian 12 responden (16,9%) menyatakan ragu-ragu, selanjutnya 5 responden (14,1%) lainnya menyatakan setuju. Adapun dua kategori lain yakni sangat tidak setuju dan sangat setuju memiliki frekuensi jawaban yang sama yakni masing-masing dipilih oleh 5 responden (7,0%). Skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan” adalah 2,59 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.14 skor yang diperoleh berada diantara interval 1,81 - 2,60 yang termasuk dalam kategori *Low Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Rendah.

Tabel 4.5 Analisis data kuesioner hambatan kenyamanan dengan perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar	2,62	<i>Mild Anxiety</i>

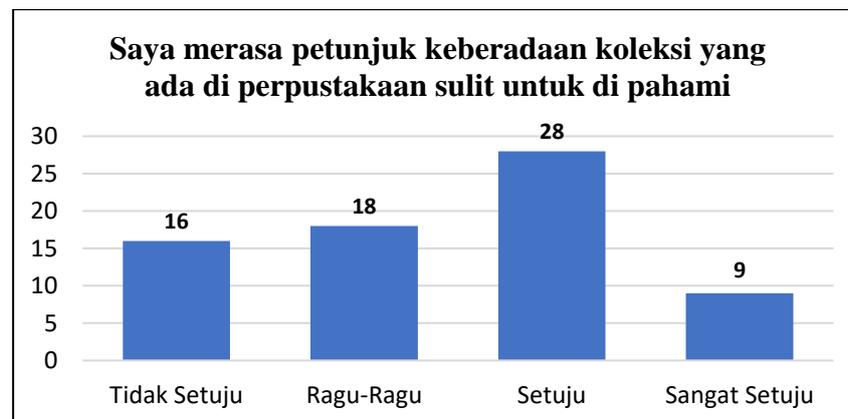
No	Pernyataan	Mean	Kategori
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar	2,31	<i>Low Anxiety</i>
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan	2,59	<i>Low Anxiety</i>
<i>Grand Mean</i>		3.10	<i>Mild Anxiety</i>

Hasil dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *grand mean* dari 3 (tiga) pernyataan dari hambatan kenyamanan dengan perpustakaan adalah sebesar 3.10. Nilai *grand mean* pada indikator ini berada pada interval 2.61 – 3.40, yang berarti bahwa pada indikator hambatan kenyamanan dengan perpustakaan berada pada kategori *Mild Anxiety* atau Kecemasan Sedang.

4. Hasil Hambatan Afektif

Hambatan afektif merupakan hambatan yang dirasakan pemustaka yang berasal dari tindakan atau perilaku pemustaka ketika berada di perpustakaan.

13. Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami

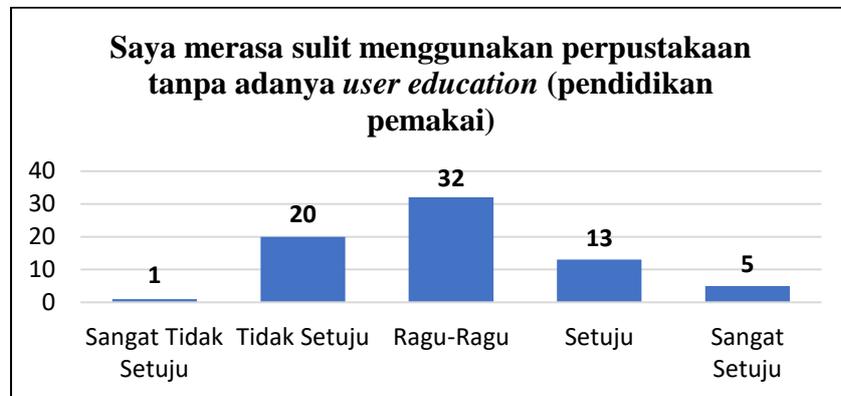


Gambar 4.15 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13

Berdasarkan data dari Gambar 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden (39,4%) menyatakan setuju, kemudian sebanyak 18 (25,4%) menyatakan ragu-ragu dan 16 responden (22,5%) menyatakan tidak setuju. Adapun sebagian kecil lainnya sebanyak 9 responden (12,7%) menyatakan sangat setuju. Serta tidak ada satu pun 0 (0%) responden yang menyatakan jawaban sangat tidak setuju. Skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami” adalah 3,42 dengan modus pada skor 4 yang berarti setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.15 skor yang diperoleh berada diantara

interval 3,41 - 4,20 yang termasuk dalam kategori *Moderate Anxiety* atau dalam kategori Cemas.

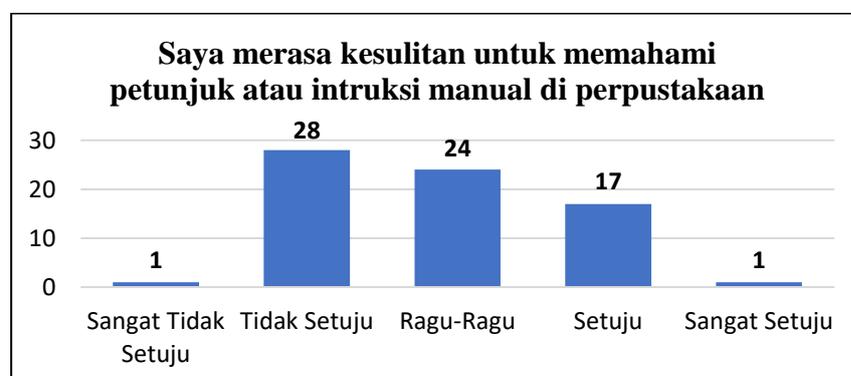
14. Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya *user education* (pendidikan pemakai)



Gambar 4.16 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14

Berdasarkan data dari Gambar 4.16 dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden (45,1%) menyatakan ragu-ragu, selanjutnya 20 responden (28,2%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 13 responden (18,3%) menyatakan setuju. Adapun sebagian lainnya yakni pada pilihan jawaban sangat setuju diisi sebanyak 5 responden (7,0%) dan 1 responden lainnya (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju. Skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya *user education* (pendidikan pemakai)” adalah 3,01 dengan modus pada skor 3 yang berarti ragu-ragu. Berdasarkan hasil rata-rata pada gambar 4.16 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

15. Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan



Gambar 4.17 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15

Berdasarkan data dari gambar 4.17 dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden (39,4%) menyatakan tidak setuju, selanjutnya sebanyak 24 responden (33,8%) menyatakan ragu-ragu, kemudian sebanyak 17 responden (23,9%) menyatakan setuju. Adapun dua kategori lain yakni sangat tidak setuju dan kategori sangat setuju memiliki frekuensi jawaban yang sama yakni 1 responden (1,4%) saja pada masing-masing jawaban. Pada jawaban dari gambar ini dapat diketahui bahwa skor rata-rata dari pernyataan “Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan” adalah 2,85 dengan modus pada skor 2 yang berarti tidak setuju. Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 3.3 skor yang diperoleh berada diantara interval 2,61 - 3,40 yang termasuk dalam kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

Tabel 4.6 Analisis data kuesioner hambatan afektif

No	Pernyataan	Mean	Kategori
13.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami	3,42	<i>Moderate Anxiety</i>
14.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)	3,01	<i>Mild Anxiety</i>
15.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan	2,85	<i>Mild Anxiety</i>
<i>Grand Mean</i>		3,09	<i>Mild Anxiety</i>

Hasil analisis data dalam tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *grand mean* dari 3 (tiga) pernyataan hambatan afektif sebesar 3,09. Nilai *grand mean* tersebut berada pada nilai tengah yang terletak pada interval 2,61 – 3,40 , yang berarti bahwa pada indikator hambatan afektif pemustaka berada pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam Kategori Sedang. Berikut ini merupakan hasil hitung dari 3 indikator *library anxiety* dengan masing-masing pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Analisis seluruh variabel penelitian

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami	3,58	<i>Mild Anxiety</i>
2.		Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam	2,65	<i>Mild Anxiety</i>

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
2.	Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan	memanfaatkan fasilitas perpustakaan		
3.		Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan	2,65	<i>Mild Anxiety</i>
4.		Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan	3,17	<i>Mild Anxiety</i>
5.	Hambatan pemustaka dengan <i>staff</i> perpustakaan	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya	3,07	<i>Mild Anxiety</i>
6.		Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan	2,77	<i>Mild Anxiety</i>
7.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	2,68	<i>Mild Anxiety</i>
8.		Saya merasa <i>staff</i> perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi	2,56	<i>Low Anxiety</i>
9.		Saya merasa sulit mendekati <i>staff</i> perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan	2,82	<i>Mild Anxiety</i>
10.	Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar	2,62	<i>Mild Anxiety</i>
11.		Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar	2,31	<i>Low Anxiety</i>

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kategori
12.	Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan	2,59	<i>Low Anxiety</i>
13.	Hambatan afektif	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami	3,42	<i>Moderate Anxiety</i>
14.		Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)	3,01	<i>Mild Anxiety</i>
15.		Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan	2,85	<i>Mild Anxiety</i>
Total			42,75	

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa total skor keseluruhan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42,75. Yang kemudian skor tersebut dihitung dengan menggunakan rumus *grand mean* (3.5) untuk mengetahui rata-rata dari keseluruhan hasil penelitian dengan perhitungan:

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} \quad (4.1)$$

$$x = \frac{42,75}{15} = 2,85$$

Hasil dari perhitungan *grand mean* dari skor 42,75 menggunakan rumus 3.5 memperoleh hasil 2,85. Sesuai dengan tabel penilaian 3.4 maka skor yang diperoleh termasuk pada interval 2,61-3,40 yang berarti skor yang diperoleh dari keseluruhan pernyataan kecemasan pemustaka siswi SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) termasuk pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang.

4.2. Pembahasan

Pada sub bab penelitian ini peneliti akan menjelaskan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang mencakup makna dari analisis data yang telah disajikan oleh peneliti yang kemudian digabungkan dengan literatur dan implikasinya untuk

digunakan kembali pada penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengukuran kecemasan pemustaka menggunakan metode *library anxiety scale* terdapat 5 indikator yakni hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, hambatan afektif dan hambatan mekanik serta teknologi (Bostick, 1992). Pada penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator yakni hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, dan hambatan afektif. Adapun pembahasan hasil penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.2.1. Hambatan Pemustaka Terhadap Pengetahuan Tentang Perpustakaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.3 yang menunjukkan skor 3,01 yang berada pada interval 2,61 – 3,40 dapat diartikan bahwa pada indikator hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan yang terjadi pada siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) berada pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Sedang. Merujuk pada nilai rata-rata dari setiap pernyataan pada tabel 4.3 bahwa para siswi merasa urutan buku yang tertata di perpustakaan cukup mudah untuk dipahami, hal tersebut didasari oleh adanya rasa kepercayaan dari diri siswi terhadap kemampuan mereka dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Kemampuan penelusuran serta pemanfaatan fasilitas ini menjadi aspek yang paling mempengaruhi gejala kecemasan terhadap perpustakaan (McPherson, 2017). Walaupun saat ini koleksi di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) masih cukup sedikit, dan belum sepenuhnya memenuhi rak buku yang ada di perpustakaan, serta keberadaan petunjuk pada perpustakaan yang dapat dikatakan cukup minim. Para siswi mengetahui harus melakukan apa ketika koleksi buku yang mereka butuhkan tidak ditemukan, dengan bertanya kepada teman atau pada *staff* dan pustakawan.

Pemustaka baru atau siswi baru cenderung akan mengalami kecemasan ketika berada di dalam perpustakaan yang baru dikunjungi, karena belum merasa familiar dengan kondisi dan isi dari perpustakaan tersebut. Faktor tersebut yang kemudian

memicu perasaan bingung pemustaka pada saat mengakses perpustakaan (Pratama, 2018). Akan tetapi para siswi baru seperti pada penelitian ini yakni kelas 7 SMP dan 10 SMA yang belum pernah mengunjungi perpustakaan, dapat dengan mudah menemukan buku yang ada di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) menguasai pengetahuan-pengetahuan tentang perpustakaan yang meliputi pengetahuan tentang fasilitas perpustakaan, pengetahuan tentang layanan perpustakaan, dan pengetahuan tentang koleksi perpustakaan. Pengetahuan tentang perpustakaan oleh pemustaka dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pemustaka mampu memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan (Wardani, 2017).

4.2.2. Hambatan Pemustaka dengan Staff Perpustakaan

Hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan dijelaskan oleh (Van Kampen, 2004) merupakan sebuah persepsi pemustaka ketika berhadapan dengan *staff* di perpustakaan, dari sikap *staff* perpustakaan ketika berinteraksi dengan pemustaka ini yang kemudian memunculkan persepsi atau kesan positif atau negatif dari pemustaka. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.4 yang menunjukkan skor 2,78 yang berada pada interval 2,61 – 3,40 dapat diketahui bahwa pada indikator hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan yang terjadi pada siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) termasuk ke dalam kategori *Mild Anixety* atau *Anxiety* dalam taraf Sedang. Dari data hasil jawaban setiap pernyataan pada tabel 4.4 para siswi mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memulai proses pencarian informasi di perpustakaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Susantari & Variant Anna, 2018) yang menyatakan bahwa pemustaka cenderung sungkan untuk meminta bantuan kepada *staff* perpustakaan. Dalam penelitian ini para siswi cenderung membutuhkan bantuan *staff* perpustakaan, akan tetapi merasa canggung saat harus memulai percakapan atau bertanya kepada *staff* ataupun pustakawan.

Menurut Mellon (1986) dalam (Suhartanti, 2019) menyatakan bahwa kurangnya keterampilan pemustaka dalam berinteraksi dengan *staff* perpustakaan akan terlihat oleh orang lain ketika pemustaka mengajukan pertanyaan pada *staff* perpustakaan. Mengingat perpustakaan sekolah merupakan pusat layanan informasi pendidikan yang sangat penting di lingkungan sekolah, pustakawan dan *staff* pada Perpustakaan

Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) berupaya memberikan respon yang profesional dan cukup baik (responsif) pada saat siswi bertanya atau meminta bantuan untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan. Ditengah proses perkembangan perpustakaan yang masih berlanjut hingga saat ini pihak Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) juga terus berupaya dalam menghadirkan *staff* yang menunjang siswi dalam proses pencarian informasi di perpustakaan, *staff-staff* yang telah ada saat ini cukup mumpuni untuk menyajikan informasi kepada siswi, karena beberapa *staff* perpustakaan merupakan bagian dari diniyah atau pesantren (*boarding school*) sehingga para *staff* mengerti kebutuhan dan batasan-batasan bagi para siswi dalam mengakses informasi.

4.2.3. Hambatan Kenyamanan dengan Perpustakaan

Dijelaskan oleh Van Kampen (2004) Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan merupakan suatu kondisi dimana pemustaka merasa perpustakaan sebagai layanan informasi kurang mampu dalam menyediakan fasilitas dan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.5 yang menunjukkan skor 3,10 yang berada pada interval 2,61 – 3,40 dapat diketahui bahwa pada indikator hambatan kenyamanan dengan perpustakaan yang terjadi pada siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) termasuk ke dalam kategori *Mild Anixety* atau *Anxiety* dalam ketegori Sedang. Menurut Bostick (1992) kenyamanan dengan perpustakaan merupakan komponen yang merefleksikan perasaan aman serta nyaman ketika berada di perpustakaan, refleksi dari perasaan tersebut terbentuk oleh pemustaka yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi mengenai keadaan yang terjadi di perpustakaan, dari perasaan tersebut yang kemudian dapat digambarkan oleh masing-masing pemustaka tentang nyaman atau tidaknya sebuah perpustakaan yang mereka kunjungi.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa saat ini Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) tengah dalam proses perkembangan, sehingga banyak fasilitas dan koleksi belum tersedia di perpustakaan. Menurut Kasmir (2005) dalam (Andriko, 2012) menyatakan bahwa faktor sarana dan prasarana menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi kenyamanan pemustaka, sarana dan prasarana seperti ruangan yang

luas, sirkulasi udara yang cukup, penataan interior yang rapi dan menarik, serta suasana yang tenang dan tidak berisik membuat suasana nyaman di dalam perpustakaan. Dalam perkembangannya saat ini, fasilitas dan koleksi di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dapat dikatakan cukup nyaman untuk proses belajar dan memenuhi kebutuhan informasi para siswi. Tata ruang Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) di desain dengan model industrial minimalis dengan interior modern, dilengkapi dengan rak buku, rak penyimpanan barang pemustaka, serta meja diskusi dan meja baca yang cukup banyak. Sehingga membuat siswi yang di dominasi oleh generasi Z atau generasi milenial merasa nyaman berada di perpustakaan.

4.2.4. Hambatan Afektif

Hambatan afektif adalah sebuah hambatan yang muncul berupa tindakan atau perilaku pemustaka ketika berada di perpustakaan, perilaku yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan pemustaka ketika mereka menyadarinya sendiri atau membandingkannya dengan pemustaka lainnya. Menurut Pratama (2018) Hambatan afektif juga mempengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan sendirian, karena mereka tidak mengetahui harus menanyakan apa pada *staff* perpustakaan ketika mengalami kendala dalam proses pencarian informasi di perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.6 yang menunjukkan skor 3,09 yang berada pada interval 2,61 – 3,40 dapat diketahui bahwa pada indikator hambatan afektif yang terjadi pada siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) termasuk ke dalam kategori *Mild Anxiety* atau *Anxiety* dalam kategori Sedang.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada indikator hambatan afektif yang terjadi pada siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dapat dikatakan *Mild Anxiety* atau dalam kategori sedang. Menurut Pratama (2018) hambatan afektif dialami oleh pemustaka karena para pemustaka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika berada di perpustakaan, bagaimana cara mengoperasikan dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada juga dapat menjadi faktor penyebab kecemasan tersendiri bagi pemustaka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) saat ini tengah dalam proses perkembangan, sehingga banyak fasilitas dan koleksi belum tersedia di perpustakaan. Sehingga masih minim adanya petunjuk atau intruksi manual serta pendidikan pemakai (*user education*) di perpustakaan. Hal tersebut yang kemudian memicu perasaan kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan membuat para siswi mengalami kecemasan, pemustaka atau siswi merasa kurang memahami petunjuk atau intruksi manual yang ada di perpustakaan, seperti pada saat mencari koleksi di perpustakaan para siswi cenderung masih bingung untuk memahami koleksi buku yang tertata di rak, karena penataan buku yang cenderung bersifat sementara dan menyesuaikan dengan jumlah buku yang ada saat ini. Akan tetapi kecemasan akan minimnya petunjuk atau intruksi manual dan pendidikan pemakai (*user education*) ini sementara dapat ditanggulangi dengan fasilitas-fasilitas lain di perpustakaan.

4.2.5. Tingkat Kecemasan Pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)

Setelah melakukan proses pengolahan data, dapat diketahui tingkat kecemasan siswi SMP dan SMA pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2), melalui kuesioner yang dibagikan pada siswi kelas 7 SMP dan 10 SMA dapat diketahui hasil total rata-rata dari tingkat kecemasan pemustaka siswi kelas 7 SMP dan 10 SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dari ke-15 pernyataan pada 4 indikator yakni hambatan pemustaka dengan pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan pemustaka dengan *staff*, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan dan hambatan afektif mendapatkan nilai total 42,75 yang dihitung menggunakan rumus *grand mean* memperoleh nilai rata-rata 2,85 yang berada pada interval 2,61 – 3,40. Dengan ini dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pemustaka Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) termasuk ke dalam kategori *Mild Anxiety* atau *Anxiety* dalam kategori Sedang.

Secara subskala atau indikator dapat diketahui bahwa kecemasan di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2) paling besar dialami dari indikator kenyamanan dengan perpustakaan yang mencapai

rata-rata 3,10 yang tergolong dalam kecemasan sedang atau *Mild Anxiety*. Kemudian untuk subskala dengan perolehan rata-rata paling rendah yakni indikator hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan dengan rata-rata 2,78 yang termasuk dalam kecemasan sedang atau *Mild Anxiety*. Adapun kategori kecemasan yang paling banyak muncul atau modus adalah kecemasan sedang (*mild anxiety*).

Siswi memiliki kecenderungan yang rendah untuk mengalami *library anxiety* atau kecemasan pemustaka, hal ini didasari karena para siswi khususnya siswi baru kelas 7 SMP dan 10 SMA mampu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru di Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) sehingga para siswi tidak mengalami *culture distance* atau kesenjangan budaya antara perpustakaan sekolah sebelumnya dengan perpustakaan sekolah baru, yang mana ini berdampak pada persepsi baik terhadap perpustakaan.

4.2.6. Kecemasan Pemustaka (*library anxiety*) dalam perspektif islam

Kecemasan pemustaka merupakan hambatan atau sebuah kondisi dimana pengunjung perpustakaan atau biasa disebut dengan pemustaka mengalami perasaan bingung atau cemas saat berada di perpustakaan. Perasaan bingung atau cemas ini didasari pemustaka yang merasa kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan pencarian informasi di perpustakaan (Melon, 1986). Kecemasan pemustaka ini termasuk kedalam sebuah perasaan takut, cemas atau tidak percaya diri yang dirasakan oleh pemustaka saat mengakses sebuah perpustakaan. Dalam perspektif islam, Al-Qur'an membahas terkait kecemasan dalam beberapa istilah seperti perasaan sering gelisah atau ketidakmampuan dalam mengendalikan reaksi baik atau buruk (*halu'a*) dan perasaan tidak adanya kesabaran sama sekali dengan berbagai reaksi (*jazu'a*), perasaan cemas dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai wujud ketakutan yang bersifat hiperbolis terhadap masa depan yang belum terjadi, kesempatan dan kegelisahan jiwa atau keluh kesah (Nasrudin, 2018). Perasaan cemas atau ketakutan ini dijelaskan dalam Sabda Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

Artinya: *“Tidaklah seorang muslim itu ditimpa musibah baik berupa rasa lelah, rasa sakit, rasa khawatir, rasa sedih, gangguan atau rasa gelisah sampaipun duri yang melukainya melainkan dengannya Allah akan mengampuni dosa-dosanya”*. (HR. Al-Bukhari, No. 5641 dan Muslim, No. 2573)

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda bahwasanya setiap seorang muslim pasti akan diberikan musibah baik berupa rasa lelah, rasa sakit, rasa khawatir (cemas), rasa sedih, gangguan atau rasa gelisah, yang mana melalui musibah-musibah tersebut Allah akan mengampuni dosa hambanya. Adapun menurut Ashur (1984) perasaan takut tersebut menggambarkan keraguan seseorang dalam bertindak, yang bahkan ia tidak mengharapkan hal tersebut terjadi. Dengan demikian rasa cemas sebenarnya merupakan suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri, ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi. Perasaan khawatir ini memiliki dampak positif dan negatif, sebagai seorang muslim perasaan khawatir ini cenderung mengarah pada pertimbangan atau perhitungan dari segala segi ketika hendak melakukan sesuatu. Sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 50-51 yang berbunyi:

﴿إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ فَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلٍ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾
قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾﴾

Artinya:

50. Jika engkau (Nabi Muhammad) mendapat kebaikan (maka) itu menyakitkan mereka. Akan tetapi, jika engkau ditimpa bencana, mereka berkata, *“Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (dengan tidak pergi berperang)”* dan mereka berpaling dengan (perasaan) gembira.

51. Katakanlah (Nabi Muhammad), *“Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya*

kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal. (At-Taubah [9]:50-51)

Dari ayat tersebut dapat menggambarkan ketakutan dan keraguan seseorang sebelum bertindak, bahkan ia mengharapkan hal tersebut tidak terjadi. Kecemasan atau kekhawatiran merupakan sifat yang dimiliki setiap manusia ketika hati tidak tenang atau sedang cemas, selalu merasa ketakutan dan kekurangan, oleh karena itu seseorang dengan kecemasan harus mampu menghadapi realita sesuai dengan keridaan takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT (Quth, 2003). Jika seseorang tidak mampu menghadapi realita sesuai dengan keridaan akan menjadikan seorang manusia gampang menderita berbagai macam penyakit jiwa. Sebagaimana dijelaskan pada surah Al-Ankabut ayat 10 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ
لَيَقُولَنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ ۗ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah,” tetapi apabila dia disakiti karena (dia beriman kepada) Allah, dia menganggap cobaan manusia itu seperti siksaan Allah. Akan tetapi, jika datang pertolongan dari Tuhanmu, pasti mereka akan berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu.” Bukankah Allah paling mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?. (Al-Ankabut [29]:10)

Dari ayat tersebut menjelaskan sifat manusia, yakni ketika seseorang bertemu dengan penderitaan pada jalan Allah, ia akan menganggap itu adalah sebuah azab. Tanpa mengevaluasi diri apakah ada kekurangan atau kesalahan pada dirinya, dan cenderung enggan untuk mengetahui bahwa kehidupan di dunia itu pasti akan bertemu kesenangan dan kesusahan. Seseorang dapat merasakan takut, gelisah ataupun cemas, namun perasaan-perasaan tersebut tidak dapat mengatasi kemampuan untuk bertahan terhadap rasa takut itu sendiri, kecuali ada upaya dari individu untuk melawan perasaan takut itu sendiri (Amrullah, 1983). Selanjutnya, anjuran untuk senantiasa

berada di jalan Allah serta tidak merasa khawatir atau cemas dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 38 yang berbunyi:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَمَا يَأْتِيَكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.”* (Al-Baqarah [38]:2)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah berfirman bahwasanya apabila senantiasa mengikuti petunjuk dari Allah, maka tidak akan ada rasa takut akan hal-hal negatif yang akan terjadi. Menurut Al-Harari (2001), orang yang akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT adalah orang-orang yang tidak takut dengan sesuatu yang akan dihadapi, termasuk orang-orang yang tidak menyimpan rasa khawatir dalam dirinya untuk menggapai masa depan, serta tidak pula bersedih dengan cobaan dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Ayat tersebut menjelaskan pentingnya senantiasa ber-khusnudzon atau berbaik sangka kepada Allah SWT, agar setiap individu tidak merasa takut dan cemas menghadapi apapun yang akan terjadi, karena segala sesuatu yang terjadi di dunia ini telah digariskan dan ditetapkan dengan sebaik-baiknya ketetapan yang telah direncanakan oleh Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan, tingkat kecemasan pemustaka (*library anxiety*) siswi Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) dengan perolehan nilai pada setiap indikator *library anxiety* yakni pada hambatan afektif (3,27), hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (3,10), hambatan pemustaka terhadap pengetahuan tentang perpustakaan (3,01), dan rata-rata paling rendah pada hambatan pemustaka dengan *staff* perpustakaan (2,78). Dengan rata-rata dari total pernyataan sebesar 3,14 berada pada interval 2,61-3,40 yang termasuk pada kategori *Mild Anxiety* atau dalam kategori Kecemasan Sedang. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah para siswi merasa takut atau canggung untuk bertanya dan meminta bantuan pada *staff* perpustakaan, selain itu perpustakaan sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) belum berjalan sesuai dengan kebutuhan siswi dalam hal ketersediaan koleksi dan fasilitas penunjang seperti adanya *user education*, akses komputer dan teknologi.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memberikan saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2) seharusnya melakukan sosialisasi terkait pengetahuan tentang perpustakaan, khususnya pada siswi baru agar para siswi tidak takut atau enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.
2. Bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, yakni terkait kecemasan pemustaka pada Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2), diharapkan untuk menggunakan metode lain seperti metode M-LAS (*Multidimentional Library Anxiety Scale*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin A. H. M. (2001). *Tafsir Hadaiq: al-Rauh wa al-Raihan fi rawabi Ulum al-Quran*. Bairut: Dar Tauq al-Najah.
- Amrullah, A. M. K. (1983). *Tafsir al-Azhar, juz 21*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Andriko, F. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan. *Jurnal Pemasaran*, 1(1).
- Anwar, M. A., Al-Kandari, N. M., & Al-Qallaf, C. L. (2004). Use of Bostick's Library Anxiety Scale on undergraduate biological sciences students of Kuwait University. *Library and Information Science Research*, 26(2), 266–283. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2004.01.007>
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashur, M. T. I. (1984). *al-Tahrir wa al-Tanwir*. al-Dar al-Tunisiyah.
- Sharon, B. L. (1992). *The Development and Validation of the Library Anxiety Scale*. PhD Disertation: Wayne State university.
- Bushra, M., Bhatti, R., & Naeem, S. bin. (2021). *Library Anxiety of LIS Students in Universities of Pakistan: A Measurement Using MLAS*. from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Cahyaningtyas, A. D., & Rohmiyati, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Library Anxiety pada Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 6 No. 3.
- Fatmawati, E. (2019). Kecemasan Pemustaka Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 26.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmoko, S. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Kualitas Layanan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

- Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
<https://doi.org/10.30829/jipi.v2i2.1070>.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*. Vol. 1 No. 1.
- Kemenag. (2023). *Quran kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kuhn, M. R., & Stahl, S. A. (2003). Fluency: A review of developmental and remedial practices. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 95, Issue 1, pp. 3–21). American Psychological Association Inc.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.3>
- Leary, M. R., & Kowalski, R. M. (1993). The Interaction Anxiousness Scale: Construct and Criterion-Related Validity. *Journal of Personality Assessment*, 61(1), 136–146 from: <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6101>
- McPherson, M. A. (2017). Library Anxiety among university students. *IFLA Journal*, 4(41), 317–325.
- Mellon, C. A. (1986). Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development. *College and Research Libraries*. Vol. 76 No. 3.
<https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/14195/>
- Nafiah, S. & Jumino. (2019). Efektivitas Brosur Sebagai Media Pendidikan Pemakai Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perpustakaan di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8 (4).
- Nasrudin, W. M. (2018). Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi). In *Skripsi*: http://digilib.uinsa.ac.id/22541/1/M.%20Wahid%20Nasrudin_E93214094.pdf.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Onwuegbuzie, A. J., Leech Nancy L, & Collins K. M. T. (1995). Library Anxiety: Characteristics of “At-Risk” College Students Library. *Library review*, Vol. 48 No. 6.
- Parks, C. (2019). Testing a warmth-based instruction intervention for reducing library anxiety in first-year undergraduate students. *Evidence Based Library and Information Practice*, 14(2), 70–84. <https://doi.org/10.18438/>

- Pratama, D. A. (2018). *Library Anxiety Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya : Studi Kualitatif Dengan Metode Grounded Theory*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Quth, S. (2003). *Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an Jilid 5 (Vol. 5)* terjemahan As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahayuningsih, A., & Irhandayaningsih, A. (2019). Analisis Library Anxiety (Kecemasan di Perpustakaan) UPT. Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. *Universitas Diponegoro: Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol 08*.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Singarimbun, M., & Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, M. A. (2018). Kecemasan Pengguna (Library Anxiety) di Perpustakaan (Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga di Perpustakaan dengan Menggunakan Metode MLAS). Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Suhartini, S. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi : Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Malang*.
- Susantari, Tri S., & Variant A. N. (2018). Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh

- Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga. *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Vol. 7 No.3, 160–164.
- Tritjahjo, D. (2019). *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press.
- Van Kampen, D. J. (2004). *Development and Validation of the Multidimensional Library Anxiety Scale*. Collage & Research Library.
- Yuliana, C. P., & Syahputra, H. (2022). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Library Anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1, 54–60.
- Wardani, A. (2017). Peran Pendidikan Pengguna Terhadap Perilaku Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. *Jurnal IAIN Kudus Vol. 5 No.2*, 396–402.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2434>
- Website, *Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School*. (2023),
from <https://arohmah.co.id/ar-rohmah-putri-kampus-2/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-172.O/FST.01/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Kelas 10 SMA Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)
Jln. Raya Sempu No.1, Jetak Ngasri, Gadingkulon, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : NAURATUL MAULIDAH KHAYYIRAH
NIM : 19680031
: Tingkat Library Anxiety (Kecemasan Pemustaka) siswi SMP dan SMA di
Judul Penelitian : Perpustakaan Sekolah Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (kampus 2)
Dosen Pembimbing : NITA SITI MUDAWAMAH, M.IP

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Kelas 10 SMA Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2) dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 06 Oktober 2023 sampai dengan 27 Oktober 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 10 Oktober 2023
a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait "Tingkat Library Anxiety siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)".

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir. 2. Berilah tanda checklist (✓) pada pendapat yang anda anggap sesuai. 3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju |
|---|

Data Responden

Nama :

Kelas : VII / X

Usia :

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami					
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan					
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan					
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan					
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya					

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan					
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan					
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi					
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan					
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar					
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar					
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan					
Hambatan afektif						
13.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami					
14.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)					
15.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan					

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

Responden	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	4	2	5	5	1	2	1	4	5	3	5	5	4	4
2	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	5	3	2	4	4	5	3	3	5	1	1	3	5	3	3
4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
5	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
6	5	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3
7	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
8	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	5	3	4
9	5	3	2	4	3	4	2	2	3	1	1	5	4	2	5
10	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3
11	3	3	2	5	5	5	2	1	1	1	2	4	3	3	3
12	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
13	4	5	5	4	5	5	3	1	1	5	5	1	5	5	3
14	3	1	1	4	3	1	3	1	3	2	2	5	5	5	3
15	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3
16	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3
17	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2
18	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
19	4	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4
20	4	4	5	5	4	2	4	4	5	3	3	3	4	4	3
21	2	3	1	2	2	2	2	1	1	5	2	2	2	3	3
22	4	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	4	4	2
23	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
24	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3
26	4	2	2	3	4	4	2	2	3	1	1	2	4	3	4
27	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4
28	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4
29	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4
30	5	2	3	5	5	4	2	3	3	4	1	5	5	5	4
31	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3
32	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	3
33	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3
34	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2
35	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	4	2	2	2
36	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2
37	4	1	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4

38	4	3	2	2	5	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4
39	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	2	5	4	5	2
40	2	2	4	2	2	2	2	4	2	5	5	4	4	4	4
41	4	2	4	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2
42	2	3	1	2	3	2	1	1	2	4	5	2	2	1	3
43	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2
44	3	4	2	5	4	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2
45	3	2	2	4	4	2	4	4	5	4	2	4	2	2	2
46	3	2	4	2	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4
47	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3
48	2	2	2	4	4	5	4	3	2	2	4	2	4	2	2
49	4	2	4	5	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4
50	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
51	3	4	5	4	3	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3
52	4	3	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3
53	4	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2
54	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2
55	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4
56	4	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3
57	5	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3
58	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2
59	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2
60	2	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2
61	4	2	2	4	2	1	2	2	2	4	1	2	3	2	2
62	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2
63	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4
64	4	4	4	5	3	1	3	3	3	1	2	4	5	4	2
65	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2
66	4	2	1	2	2	4	3	3	3	4	4	2	5	2	2
67	4	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3
68	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2
69	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	2	2	4	4	2
70	2	2	3	4	3	1	5	4	3	4	2	2	4	3	1
71	4	4	3	4	2	1	3	2	3	3	3	1	5	5	3

Lampiran 4. Uji Validitas

		Correlations															Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
X1	Pearson Correlation	1	.178	.121	.381*	.333	.293	.062	.261	.379*	.030	-.152	.335	.422*	.155	.355	.504**
	Sig. (2-tailed)		.345	.524	.038	.072	.116	.746	.163	.039	.876	.423	.071	.020	.413	.054	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.178	1	.477**	.446*	.639**	.419*	.276	.081	.255	.506**	.487**	.071	.324	.085	.153	.683**
	Sig. (2-tailed)	.345		.008	.014	.000	.021	.140	.669	.173	.004	.006	.709	.081	.654	.419	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.121	.477**	1	.149	.452*	.247	.364*	.453*	.198	.324	.597**	-.086	.128	.125	.082	.563**
	Sig. (2-tailed)	.524	.008		.433	.012	.188	.048	.012	.295	.080	.000	.652	.502	.509	.666	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.381*	.446*	.149	1	.647**	.201	.091	.023	.354	.209	.014	.499**	.395*	.376*	.246	.643**
	Sig. (2-tailed)	.038	.014	.433		.000	.286	.633	.905	.055	.267	.942	.005	.031	.040	.189	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.333	.639**	.452*	.647**	1	.533**	.216	.150	.395*	.386*	.252	.468**	.476**	.312	.278	.838**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.012	.000		.002	.253	.428	.031	.035	.179	.009	.008	.093	.137	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.293	.419*	.247	.201	.533**	1	.179	.183	.167	-.034	.067	.042	.094	-.085	.040	.440*
	Sig. (2-tailed)	.116	.021	.188	.286	.002		.345	.333	.378	.859	.724	.825	.621	.655	.832	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.062	.276	.364*	.091	.216	.179	1	.526**	.488**	.248	.456*	.175	.000	-.082	.000	.462*
	Sig. (2-tailed)	.746	.140	.048	.633	.253	.345		.003	.006	.187	.011	.356	1.000	.666	1.000	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.261	.081	.453*	.023	.150	.183	.526**	1	.573**	.113	.128	.098	.036	-.143	.188	.426*
	Sig. (2-tailed)	.163	.669	.012	.905	.428	.333	.003		.001	.552	.501	.607	.848	.450	.321	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.379*	.255	.198	.354	.395*	.167	.488**	.573**	1	.057	-.007	.417*	.348	-.072	.307	.591**
	Sig. (2-tailed)	.039	.173	.295	.055	.031	.378	.006	.001		.765	.970	.022	.059	.705	.099	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.030	.506**	.324	.209	.386*	-.034	.248	.113	.057	1	.642**	.166	.179	.354	.112	.537**
	Sig. (2-tailed)	.876	.004	.080	.267	.035	.859	.187	.552	.765		.000	.382	.343	.055	.556	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	-.152	.487**	.597**	.014	.252	.067	.456*	.128	-.007	.642**	1	-.094	.090	.228	-.010	.444*
	Sig. (2-tailed)	.423	.006	.000	.942	.179	.724	.011	.501	.970	.000		.621	.636	.227	.960	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.335	.071	-.086	.499**	.468**	.042	.175	.098	.417*	.166	-.094	1	.391*	.213	.415*	.519**
	Sig. (2-tailed)	.071	.709	.652	.005	.009	.825	.356	.607	.022	.382	.621		.033	.258	.023	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.422*	.324	.128	.395*	.476**	.094	.000	.036	.348	.179	.090	.391*	1	.548**	.388*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.020	.081	.502	.031	.008	.621	1.000	.848	.059	.343	.636	.033		.002	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.155	.085	.125	.376*	.312	-.085	-.082	-.143	-.072	.354	.228	.213	.548**	1	-.028	.376*
	Sig. (2-tailed)	.413	.654	.509	.040	.093	.655	.666	.450	.705	.055	.227	.258	.002		.884	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.355	.153	.082	.246	.278	.040	.000	.188	.307	.112	-.010	.415*	.388*	-.028	1	.421*
	Sig. (2-tailed)	.054	.419	.666	.189	.137	.832	1.000	.321	.099	.556	.960	.023	.034	.884		.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.504**	.683**	.563**	.643**	.838**	.440*	.462*	.426*	.591**	.537**	.444*	.519**	.599**	.376*	.421*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.000	.000	.015	.010	.019	.001	.002	.014	.003	.000	.040	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.824	15

Lampiran 6. Mean

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk di pahami	71	2	5	3.58	.921
Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan	71	1	5	2.65	1.001
Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan	71	1	5	2.65	1.097
Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan	71	1	5	3.17	1.207
Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya	71	2	5	3.07	1.060
Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan	71	1	5	2.77	1.278
Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	71	1	5	2.68	.858
Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi	71	1	5	2.56	.937
Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan	71	1	5	2.82	.990
Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar	71	1	5	2.62	1.200
Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar	71	1	5	2.31	.888
Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan	71	1	5	2.59	1.050
Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk di pahami	71	2	5	3.42	.981
Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya user education (pendidikan pemakai)	71	1	5	3.01	.902
Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan	71	1	5	2.85	.856
Valid N (listwise)	71				

Lampiran 7. Hasil Analisis Data (SPSS)

Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk di pahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	18.3	18.3	18.3
	Ragu-Ragu	12	16.9	16.9	35.2
	Setuju	38	53.5	53.5	88.7
	Sangat Setuju	8	11.3	11.3	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	8.5	8.5	8.5
	Tidak Setuju	32	45.1	45.1	53.5
	Ragu-Ragu	16	22.5	22.5	76.1
	Setuju	15	21.1	21.1	97.2
	Sangat Setuju	2	2.8	2.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	12.7	12.7	12.7
	Tidak Setuju	28	39.4	39.4	52.1
	Ragu-Ragu	17	23.9	23.9	76.1
	Setuju	13	18.3	18.3	94.4
	Sangat Setuju	4	5.6	5.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	5.6	5.6	5.6
	Tidak Setuju	24	33.8	33.8	39.4
	Ragu-Ragu	9	12.7	12.7	52.1
	Setuju	24	33.8	33.8	85.9
	Sangat Setuju	10	14.1	14.1	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	28	39.4	39.4	39.4
	Ragu-Ragu	19	26.8	26.8	66.2
	Setuju	15	21.1	21.1	87.3
	Sangat Setuju	9	12.7	12.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	15.5	15.5	15.5
	Tidak Setuju	27	38.0	38.0	53.5
	Ragu-Ragu	7	9.9	9.9	63.4
	Setuju	19	26.8	26.8	90.1
	Sangat Setuju	7	9.9	9.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	35	49.3	49.3	50.7
	Ragu-Ragu	24	33.8	33.8	84.5
	Setuju	8	11.3	11.3	95.8
	Sangat Setuju	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	9.9	9.9	9.9
	Tidak Setuju	30	42.3	42.3	52.1
	Ragu-Ragu	23	32.4	32.4	84.5
	Setuju	9	12.7	12.7	97.2
	Sangat Setuju	2	2.8	2.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	28	39.4	39.4	43.7
	Ragu-Ragu	24	33.8	33.8	77.5
	Setuju	11	15.5	15.5	93.0
	Sangat Setuju	5	7.0	7.0	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	15.5	15.5	15.5
	Tidak Setuju	30	42.3	42.3	57.7
	Ragu-Ragu	11	15.5	15.5	73.2
	Setuju	13	18.3	18.3	91.5
	Sangat Setuju	6	8.5	8.5	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	9.9	9.9	9.9
	Tidak Setuju	45	63.4	63.4	73.2
	Ragu-Ragu	12	16.9	16.9	90.1
	Setuju	4	5.6	5.6	95.8
	Sangat Setuju	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	7.0	7.0	7.0
	Tidak Setuju	39	54.9	54.9	62.0
	Ragu-Ragu	12	16.9	16.9	78.9
	Setuju	10	14.1	14.1	93.0
	Sangat Setuju	5	7.0	7.0	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk di pahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	22.5	22.5	22.5
	Ragu-Ragu	18	25.4	25.4	47.9
	Setuju	28	39.4	39.4	87.3
	Sangat Setuju	9	12.7	12.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya user education (pendidikan pemakai)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	20	28.2	28.2	29.6
	Ragu-Ragu	32	45.1	45.1	74.6
	Setuju	13	18.3	18.3	93.0
	Sangat Setuju	5	7.0	7.0	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	28	39.4	39.4	40.8
	Ragu-Ragu	24	33.8	33.8	74.6
	Setuju	17	23.9	23.9	98.6
	Sangat Setuju	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Lokasi Penelitian





Lampiran 9. Lembar Hasil Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait “Tingkat *Library Anxiety* siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)”.

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

- | |
|---|
| 1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir. |
| 2. Berilah tanda checklist (✓) pada pendapat yang anda anggap sesuai. |
| 3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut: |
| SS : Sangat Setuju |
| S : Setuju |
| RR : Ragu-Ragu |
| TS : Tidak Setuju |
| STS : Sangat Tidak Setuju |

Data Responden

Nama : Athifa Jawda.....

Kelas : VH / X .1.....

Usia : 16 tahun.....

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami		✓			
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan				✓	
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan			✓		
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan			✓		
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya		✓			

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan		✓			
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan				✓	
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi				✓	
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan				✓	
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar			✓		
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar			✓		
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan				✓	
13.	Saya merasa meja baca di perpustakaan mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku		✓			
14.	Saya merasa meja diskusi di perpustakaan mendukung proses diskusi kelompok di Perpustakaan.			✓		
Hambatan afektif						
15.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami			✓		
16.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)				✓	
17.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan				✓	
18.	Saya merasa fasilitas di perpustakaan mendukung saya dalam proses belajar di perpustakaan		✓			

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

.Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait "Tingkat Library Anxiety siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)".

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir.
2. Berilah tanda checklist (√) pada pendapat yang anda anggap sesuai.
3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut: SS : Sangat Setuju S : Setuju RR : Ragu-Ragu TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Data Responden

Nama : Helsa Kelli e k.
 Kelas : (VII) / X . C
 Usia : 12

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami		✓			
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan				✓	
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan			✓		
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan				✓	
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya			✓		

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan					✓
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan				✓	
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi				✓	
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan				✓	
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar				✓	
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar				✓	
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan			✓		
13.	Saya merasa meja baca di perpustakaan mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku		✓			
14.	Saya merasa meja diskusi di perpustakaan mendukung proses diskusi kelompok di Perpustakaan.			✓		
Hambatan afektif						
15.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami	✓				
16.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)			✓		
17.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan		✓			
18.	Saya merasa fasilitas di perpustakaan mendukung saya dalam proses belajar di perpustakaan		✓			

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait "Tingkat Library Anxiety siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)".

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir. 2. Berilah tanda checklist (✓) pada pendapat yang anda anggap sesuai. 3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju |
|---|

Data Responden

Nama : Makayla Fillahittagi.....

Kelas : VII / X 3.....

Usia : 15.....

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami		✓			
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan				✓	
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan				✓	
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan			✓		
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya				✓	

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan			✓		
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan			✓		
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi				✓	
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan				✓	
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar				✓	
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar				✓	
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan				✓	
13.	Saya merasa meja baca di perpustakaan mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku	✓				
14.	Saya merasa meja diskusi di perpustakaan mendukung proses diskusi kelompok di Perpustakaan.	✓				
Hambatan afektif						
15.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami				✓	
16.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)				✓	
17.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan				✓	
18.	Saya merasa fasilitas di perpustakaan mendukung saya dalam proses belajar di perpustakaan	✓				

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait "Tingkat Library Anxiety siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)".

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir.
2. Berilah tanda checklist (√) pada pendapat yang anda anggap sesuai.
3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Data Responden

Nama : CADIZA AULIA.....
 Kelas : VII/ X -1.....
 Usia : 16 thn.....

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami		√			
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan		√			
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan		√			
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan		√			
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya	√				

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan	✓				
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan			✓		
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi			✓		
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan	✓				
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar		✓			
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar				✓	
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan				✓	
13.	Saya merasa meja baca di perpustakaan mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku		✓			
14.	Saya merasa meja diskusi di perpustakaan mendukung proses diskusi kelompok di Perpustakaan.		✓			
Hambatan afektif						
15.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami		✓			
16.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)		✓			
17.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan				✓	
18.	Saya merasa fasilitas di perpustakaan mendukung saya dalam proses belajar di perpustakaan	✓				

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT *LIBRARY ANXIETY* (KECEMASAN PEMUSTAKA) SISWI SMP DAN SMA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH AR-ROHMAH PUTRI INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (KAMPUS 2)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mohon maaf sebelumnya kepada responden yang terhormat, saya Nauratul Maulidah mahasiswa S1 Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Malang tengah melakukan penelitian terkait "Tingkat Library Anxiety siswi SMP dan SMA Sekolah Ar-Rohmah Putri International Boarding School (kampus 2)".

Partisipasi anda dalam pengisian kuesioner ini sangat saya harapkan, guna keberlangsungan serta kelancaran penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

Petunjuk Pengisian

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan terdiri dari 18 nomor pada 2 halaman terlampir. 2. Berilah tanda checklist (✓) pada pendapat yang anda anggap sesuai. 3. Keterangan kolom jawaban adalah sebagai berikut: SS : Sangat Setuju S : Setuju RR : Ragu-Ragu TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Data Responden

Nama : Agila Zafira Shifa
 Kelas : VII/ X . 6
 Usia : 12 tahun

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Hambatan mengenai pengetahuan tentang perpustakaan						
1.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami		✓			
2.	Saya merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan			✓		
3.	Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan			✓		
4.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan				✓	
Hambatan pemustaka dengan staf perpustakaan						
5.	Saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah saya				✓	

6.	Saya merasa canggung untuk meminta bantuan ke petugas perpustakaan untuk menemukan buku yang saya cari di perpustakaan			✓		
7.	Saya merasa staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan				✓	
8.	Saya merasa staff perpustakaan kurang responsif dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan saat proses pencarian informasi				✓	
9.	Saya merasa sulit mendekati staff perpustakaan saat saya membutuhkan bantuannya dalam menemukan buku di perpustakaan				✓	
Hambatan kenyamanan dengan perpustakaan						
10.	Saya merasa kondisi perpustakaan tanpa partisi ruang menjadikan perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar				✓	
11.	Saya merasa keamanan perpustakaan yang kurang menjadikan perpustakaan tempat yang tidak aman untuk belajar				✓	
12.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai belajar di perpustakaan				✓	
13.	Saya merasa meja baca di perpustakaan mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku			✓		
14.	Saya merasa meja diskusi di perpustakaan mendukung proses diskusi kelompok di Perpustakaan.		✓			
Hambatan afektif						
15.	Saya merasa petunjuk keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan sulit untuk dipahami		✓			
16.	Saya merasa sulit menggunakan perpustakaan tanpa adanya <i>user education</i> (pendidikan pemakai)				✓	
17.	Saya merasa kesulitan untuk memahami petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan				✓	
18.	Saya merasa fasilitas di perpustakaan mendukung saya dalam proses belajar di perpustakaan		✓			

Skripsi Naura

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.perpusnas.go.id Internet Source	1%
6	admin.voa-islam.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	fliphtml5.com Internet Source	1%
10	core.ac.uk Internet Source	1%